



UIN SUSKA RIAU

NO. 157/IAT-U/SU-S1/2025

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONSEP CRAB MENTALITY DALAM KISAH NABI YUSUF PERSPEKTIF IBNU KATSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PSIKOLOGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



OLEH :

**EVI NURYANTI
NIM :12130224231**

**Pembimbing I
Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M. Ag**

**Pembimbing II
Dr. Salmaini Yeli, M. Ag**

FAKULTAS USHULUDDIN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1446 H / 2025

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "**Konsep Crab Mentality dalam Kisah Nabi Yusuf Perspektif Ibnu Katsir dan Relevansinya dengan Psikologi**".

Nama : Evi Nuryanti
NIM : 12130224231
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

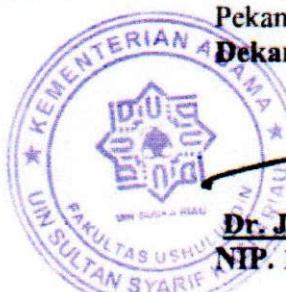
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 02 juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 juni 2025

Dekan,


Dr. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I


Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag
NIP. 197006172007011033

Sekretaris/Penguji II


Dr. Khairiah, M.Ag
NIP. 197301162005012004

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag
NIP. 197104222007011019

Penguji IV


Dr. Laila Sari Masyhur, M.A.
NIP. 197902272009122001



UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Evi Nuryanti

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Evi Nuryanti
NIM	:	12130224231
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Konsep <i>Crab Mentality</i> dalam Kisah Nabi Yusuf Perspektif Ibnu Katsir dan Relevansinya dengan Psikologi.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 April 2025
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M. Ag
NIP.194803231987031003



Dr. Salmaini Yeli, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Evi Nuryanti

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

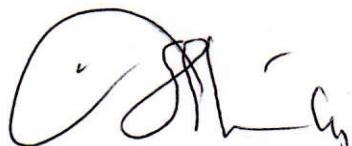
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Evi Nuryanti
NIM	:	12130224231
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Konsep <i>Crab Mentality</i> dalam Kisah Nabi Yusuf Perspektif Ibnu Katsir dan Relevansinya dengan Psikologi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 April 2025
Pembimbing II



Dr. Salmaini Yeli, M. Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Nuryanti
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Medan, 04-Desember-2002
NIM : 12130224231
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep *Crab Mentality* Dalam kisah Nabi Yusuf Perspektif Ibnu Katsir
Dan Relevansinya Dengan Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, **24 mei** 2025

Yang Membuat Pernyataan,



EVINURYANTI

NIM. 12130224231



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al- Baqarah: 286)

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini.”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al- Insyirah: 6)

UIN SUSKA RIAU



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil-‘alamin, Segala puji serta syukur yang tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata‘ala* Tuhan semesta alam, yang dengan kasih sayang, limpahan rahmat, serta karunia-Nya yang begitu besar, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan kesempatan menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tak lupa, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*, yang telah diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam dan telah membawa umat manusia keluar dari masa kegelapan (*jahiliyyah*) menuju era penuh cahaya petunjuk (*islamiyyah*) yang kini dapat kita rasakan manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada pembahasan ini ditulis untuk mengetahui penafsiran ayat Al-Qur'an tentang "*Konsep Crab Mentality Dalam Kisah Nabi Yusuf Perspektif Ibnu Katsir Dan Relevansinya Dengan Psikologi*)." Dalam tulisan ini memiliki tujuan, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *konsep crab mentality* dalam kisah Nabi Yusuf berdasarkan perspektif Ibnu Katsir serta mengidentifikasi dampak psikologis nya dalam konteks sosial modern. Tulisan ini juga bertujuan untuk menjadikan sebagai informasi tambahan pada kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan yang telah diberikan baik dorongan secara langsung, moral ataupun dalam bentuk material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. diantaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr.Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.



2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
 3. Bapak Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Seluruh dosen, staf serta seluruh jajarannya.
 4. Ibunda Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc. MA. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi seperti saat sekarang ini.
 5. Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibunda Dr. Hj .Salmaini Yeli, M. Ag. Selaku Pembimbing II yang telah mendampingi penulis dan memberikan arahan hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada beliau atas segala nasihat, motivasi dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis.
 6. Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc.,M.Ag selaku Ketua/Pengaji I, Ibu Dr. Khairiah, M.Ag selaku Sekretaris/Pengaji II, Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag selaku Pengaji III, dan Ibu Dr. Laila Sari Masyhur, M.A dengan hormat dan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengaji yang telah memberikan arahan, masukan, dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Setiap saran dan koreksi yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan isi karya ini. Segala ilmu, waktu, dan dedikasi yang telah diberikan merupakan kontribusi berharga dalam proses akademik penulis.
 7. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahan, semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah jadikan ilmu yang diberikan menjadi bermanfaat serta menjadi amal jariyah.
 8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk membaca dan meminjam buku sebagai referensi yang mendukung pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muhammad Sokheh . Terima kasih telah membantu penulis membentuk hidup dengan penuh semangat, memperlakukan penulis sebagai putri terbaik di dunia, tanpa ragu mendukung, memberikan do'a, motivasi, dan menjadi inspirasi terbaik, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan segala hal yang Ayah bisa agar penulis bisa mencapai impian, menghapus kesedihan dan kesulitan apa pun yang dirasakan. Terima kasih kesayanganku, Ayahanda terbaik dalam kehidupanku semoga Allah senantiasa memberkahi dan melindungi ayah.
10. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Su'ix Diyanti . Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibunda yang tiada henti mendo'akan kebaikan dan senantiasa mendampingi penulis melewati kehidupan yang penuh tantangan dan misteri. Sosok penyemangat dan teman terbaik, tempat nyaman untuk berbagi segala cerita, terima kasih Ibunda telah sepenuhnya percaya melepaskan putri kesayangan melangkah ke tanah rantauan untuk belajar dan menimba ilmu. Segenap cinta, kasih sayang yang tiada akhir, pelukan hangat dan kesetiaan yang beliau berikan, putri kecil ibu mengucapkan terima kasih.
11. Tak lupa juga adik penulis yang sangat penulis sayangi dan banggakan, Muhammad Khairil Amri yang senantiasa memberikan doa dan dukungan terbaik sehingga dapat membantu penulis baik dari segi materi maupun non materi. Semoga Allah senantiasa memberikan rezeki yang berlimpah serta kesehatan. Aamiin.
12. Kakek dan Nenek penulis, Alm. Bapak Udi Wiyono dan Ibu Ngadirah yang telah merawat dan membesarkan saya dari kecil hingga dewasa, memberikan kasih sayang, perhatian dan do'a sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Terimakasih untuk masakan yang bergizi untuk penulis.
13. Keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Khususnya Slytherin Class IAT C angkatan 2021 dan seluruh teman- teman yang telah berjuang bersama, menjadi cerita indah dan kenangan manis turut menghiasi kehidupan di

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa perkuliahan. Semoga, Jarak dan waktu tidak memisahkan kita untuk terus menjalin silaturahmi, sukses dan jadilah orang- orang hebat.

14. Teruntuk teman-teman keluh kesah seperjuangan penulis Nur Aflah Fauziah, Munna 'Ulya Zakiyah, Halimatul jannah, Nindya Zahrani, Khusus Siam, Nurmaya Fitri, Khurratul Akmar, Melisa Hidayati, Auliya Azmita, Eva Rahayu, Tiara Ramadhani. Terimakasih sudah membersamai, mendengarkan keluh kesah dan memberikan support, ide, dan saran pada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Evi Nuryani

NIM. 12130224231

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

MOTTO

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

الملخص xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II KAJIAN TEORETIS 10

A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Crab Mentality</i>	10
2. Kisah dalam Al-Qur'an	20
3. Kitab Tafsir Ibnu Katsir	24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
© Hak Cipta UIN Suska Riau	
4. Psikologi	31
B. Kajian yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan data	39
D. Teknik analisis data	41
BAB IV	43
A. Konsep <i>Crab Mentality</i> Dalam Kisah Nabi Yusuf	43
B. Analisis <i>Crab Mentality</i> pada Kisah Nabi Yusuf as. Ditinjau dari Aspek Psikologi	55
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69
BIODATA PENULIS	

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ـ	A	ط	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	“
ـ	TS	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	KH	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	‘
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl	ـ	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā Misalnya قَالَ menjadi *Qâla*

Vokal (I) Panjang = Ī Misalnya قَيْلَ menjadi *Qîla*

Vokal (u) panjang = Û Misalnya دُونَ menjadi *Dûna*

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قَوْلَ Menjadi *Qawlun*

Diftong (ay) = ي Misalnya قَيْرَ Menjadi *Khayrun*

C. Ta' marbuthah (ة)

Ta'marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya'Allah ka'na wa ma'lam yasya'lam yakun.



Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Konsep *Crab Mentality* dalam Kisah Nabi Yusuf Perspektif Ibnu Katsir dan Relevansinya dengan Psikologi**” Latar belakang penelitian ini mengkaji fenomena crab mentality, yaitu perilaku negatif yang muncul dari kecemburuan dan rasa iri, yang dapat merusak hubungan sosial dan menghambat kemajuan individu. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami dampak psikologis dari perilaku ini dalam konteks sosial modern, serta bagaimana kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dapat memberikan pelajaran moral yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk kitab tafsir Ibnu Katsir dan referensi psikologi yang relevan. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan dan mengaitkan konsep crab mentality dalam kisah Nabi Yusuf dengan perspektif psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku saudara-saudara Yusuf mencerminkan crab mentality, di mana mereka merasa terancam oleh kelebihan Yusuf dan berusaha menjatuhkannya. Tafsir Ibnu Katsir menekankan bahwa perasaan hasad dapat merusak hubungan antarindividu, terutama dalam konteks keluarga. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan emosi negatif dan membangun hubungan sosial yang sehat untuk mencegah munculnya *crab mentality*.

Kata Kunci: *Crab Mentality*, Kisah nabi Yusuf, Ibnu Katsir, Psikologi

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menghargai kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Concept of Crab Mentality in the Story of Prophet Yusuf (PBUH) from the Perspective of Ibn Kathir and Its Relevance to Psychology”. The background of this research examined the phenomenon of crab mentality—negative behavior arising from jealousy and envy, which can damage social relationships and hinder individual progress. The urgency of this research was in the importance of understanding the psychological impact of this behavior in a modern social context, as well as how the story of Prophet Yusuf (PBUH) in Al-Qur'an can provide relevant moral lessons. Library research method was used with qualitative approach. Data were collected from various literature sources, including Ibn Kathir's tafsir book and relevant social psychology references. The analysis was carried out by describing and linking the concept of crab mentality in the story of Prophet Yusuf (PBUH) with a social psychology perspective. The research findings showed that the behavior of Yusuf's brothers reflected crab mentality, they felt threatened by Yusuf's advantages and tried to bring him down. Ibn Kathir's tafsir emphasizes that feelings of envy can damage relationships between individuals, especially in the context of the family. This research also highlights the importance of managing negative emotions and building healthy social relationships to prevent the emergence of crab mentality.

Keywords: Crab Mentality, The Story of the Prophet Yusuf (PBUH), Ibn Kathir, Psychology

UIN SUSKA RIAU



الملخص

هذا البحث تحت عنوان: "مفهوم عقلية السلطعون (crab mentality) في قصة النبي يوسف عليه السلام من منظور ابن كثير وصلته بعلم النفس الاجتماعي". وتبعد خلفية هذا البحث من دراسة ظاهرة عقلية السلطعون، وهي سلوك سلبي ينشأ عن الحسد والغيرة، و يؤدي إلى تدمير العلاقات الاجتماعية وعاقبة التقدّم الفردي. وتكمّن أهمية هذا البحث في ضرورة فهم الأثر النفسي لهذا السلوك في السياق الاجتماعي المعاصر، واستنباط الدروس الأخلاقية من قصة النبي يوسف عليه السلام في القرآن الكريم بوصفها موعظة ذات صلة بواقع الإنسان. وقد اعتمد البحث على منهج الدراسة المكتبية باستخدام المدخل النوعي. جمعت الباحثة البيانات من مصادر أدبية متعددة، شملت تفسير ابن كثير ومراجع مختصة في علم النفس الاجتماعي. وقد جرى التحليل من خلال وصف مفهوم عقلية السلطعون في قصة النبي يوسف وربطه بالمفاهيم النفسية الاجتماعية. وأظهرت نتائج البحث أن سلوك إخوة يوسف عليه السلام يجسد عقلية السلطعون، حيث شعروا بالتهديد من مزاياه وسعوا إلى إقصائه. وأكد تفسير ابن كثير على أن الحسد يفسد العلاقات بين الأفراد، ولا سيما ضمن إطار الأسرة. كما أشار البحث إلى أهمية ضبط المشاعر السلبية وبناء علاقات اجتماعية سليمة للوقاية من هذه الظاهرة.

الكلمات المفتاحية: عقلية السلطعون، قصة النبي يوسف، ابن كثير، علم النفس الاجتماعي.

UIN SUSKA RIAU

A. Dindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Fenomena *crab mentality* tidak hanya terjadi dalam lingkungan kerja perkantoran, tetapi juga tampak nyata dalam dunia kerja politik dan pemerintahan, seperti dalam proses pemilihan kepala desa maupun pemilihan legislatif. Dalam situasi kompetisi memperebutkan posisi strategis, sebagian individu menunjukkan sikap tidak sehat, yaitu berusaha menjatuhkan pesaingnya alih-alih bersaing secara fair dan profesional. Hal ini mencerminkan pola pikir *crab mentality*, di mana keberhasilan orang lain dipandang sebagai ancaman, bukan motivasi untuk berkembang.¹

Dalam konteks pemilihan kepala desa, misalnya, calon yang memiliki kapasitas dan dukungan masyarakat seringkali menjadi sasaran kampanye hitam, fitnah, hingga sabotase dari pesaing yang merasa tersaingi. Begitu pula dalam pemilihan legislatif, strategi untuk menjegal lawan dengan cara-cara tidak etis, seperti menyebar isu miring atau memperkeruh opini publik, kerap digunakan demi mengamankan posisi pribadi. Sikap seperti ini menghambat proses demokrasi yang sehat dan menciptakan iklim persaingan yang destruktif. Fenomena ini berakar dari rasa iri, persaingan tidak sehat, serta ketakutan akan kehilangan kuasa atau pengaruh. Akibatnya, masyarakat sebagai pemilih sering disuguhkan drama politik yang jauh dari esensi pelayanan publik. Jika terus dibiarkan, *crab mentality* dalam proses pemilihan pejabat publik akan merusak nilai-nilai kejujuran, kompetensi, dan integritas yang seharusnya dijunjung dalam dunia kerja politik dan pemerintahan².

Fenomena *Crab Mentality* berawal dari sekumpulan kepiting dalam ember dimana salah satu kepiting mencoba keluar dari ember kemudian kepiting-kepiting yang lain berusaha untuk menjatuhkan kepiting yang akan keluar atau menariknya

¹ Ardianto, Elvinaro. Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014, hlm. 55.

² Myers, David G. Psikologi Sosial (ed. ke-10). Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hlm. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali ke dalam ember karena kepiting-kepiting ini tidak ingin ada kepiting berhasil keluar dari ember. Seperti halnya kepiting-kepiting ini, sering terjadi pada perilaku orang yang cenderung saling menjegal dan menjatuhkan. Dalam dunia psikologi, hal ini dikenal dengan istilah *Crab Mentality*.³ Dalam konteks psikologi sosial, perilaku ini termasuk dalam bentuk perilaku destruktif yang dipicu oleh kecemburuan (envy), rasa inferior, dan ketidakmampuan individu dalam mengelola harga diri di tengah keberhasilan orang lain.⁴

Secara lebih dalam, *crab mentality* sering kali muncul dalam kelompok sosial yang homogen atau dalam komunitas kecil yang memiliki ikatan emosional dan status sosial yang setara. Ketika salah satu anggota kelompok menunjukkan kemajuan atau prestasi, anggota lainnya merasa terancam dan mulai menunjukkan reaksi negatif, baik secara verbal, emosional, maupun tindakan nyata yang bersifat sabotase.⁵ Perilaku ini tidak hanya merugikan individu yang menjadi sasaran, tetapi juga menghambat kema juan kolektif masyarakat.

Psychology Today menyatakan bahwa *Crab Mentality* adalah analogi dari perilaku egois dan cemburu yang dialami seseorang terhadap kesuksesan orang lain. *Crab Mentality* juga diartikan sebagai perilaku seseorang yang berusaha "merendahkan" orang lain yang lebih sukses dari dirinya. Orang dengan pikiran kepiting memiliki prinsip, "Jika saya tidak memiliki, orang lain juga tidak." Contoh umum dari *Crab Mentality* di kalangan mahasiswa, seorang mahasiswa mengajak temannya untuk membolos agar dia tidak membolos sendirian. Contoh lain adalah ketika seorang mahasiswa mengolok-olok temannya yang memiliki IPK lebih tinggi darinya.⁶

Mental kepiting ter nyata awal mulanya disebabkan oleh rasa iri/dengki. Berikut ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Crab Mentality*: QS. Annisa : 54-

55. **UIN SUSKA RIAU**

³ Sopyan Sauri, dkk, *Crab Mentality dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Tematik)*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol 8, No 02, November 2023, Hal 180.

⁴ David G. Myers, *Social Psychology*, ed. ke-12 (New York: McGraw-Hill, 2010), hlm. 145

⁵ Phona.com, "Hindari Crab Mentality untuk Jaga Kesehatan Mental." Phona, Vol. 3. No. 2 (2022): hlm. 50.

⁶ ibid

أَمْ يَخْسِدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا أَتَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ أَتَيْنَا أَلَّا إِبْرَاهِيمَ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَأَتَيْنَاهُ مُنْكَرًا عَظِيمًا ◇ فَمِنْهُمْ مَنْ أَمَنَ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ صَدَ عَنْهُ وَكَفَى بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا ◇

Ataukah mereka dengki kepada manusia karena karunia yang telah dianugerahkan Allah kepadanya? Sungguh, Kami telah menganugerahkan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim dan Kami telah menganugerahkan kerajaan (kekuasaan) yang sangat besar kepada mereka. Lalu, di antara mereka ada yang beriman kepadanya dan di antara mereka ada pula yang berpaling darinya. Cukuplah (bagi mereka neraka) Jahanam yang apinya menyala-nyala.

At-Thabarī menjelaskan yang dituju ayat ini adalah orang-orang Yahudi dimana mereka iri atau dengki terhadap suku-suku Arab yang Allah berikan karunia, lebih jelas mereka membenci Nabi Muhammad SAW karena kenabiannya, tidak hanya itu tetapi juga menghalangi keimanan orang lain. Pendapat lain menyebutkan bahwa mereka iri terhadap Nabi Muhammad karena Nabi Muhammad boleh menikah dengan wanita mana pun dan dalam hal ini Allah mengizinkan. Sedangkan bagi mereka, Muhammad hanyalah seorang laki-laki yang lapar dan haus akan wanita dan tidak menginginkan apapun selain menikahi wanita.⁷

Adapun dalam kisah Nabi Yusuf merupakan salah satu narasi yang paling komprehensif dalam Al-Qur'an, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia termasuk dinamika keluarga, politik, dan sosial. Dalam konteks modern, kisah ini dapat dianalisis menggunakan berbagai perspektif, termasuk konsep psikologi sosial seperti "*crab mentality*" atau mentalitas kepiting.

Dalam konteks kisah Nabi Yusuf AS, konsep *Crab Mentality* dapat terlihat dalam perilaku saudara-saudaranya yang merasa iri dan tidak senang dengan kelebihan serta kasih sayang yang diberikan oleh ayah mereka, Nabi Ya'qub AS, kepada Yusuf. Rasa cemburu ini mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang berusaha "menjatuhkan" Nabi Yusuf, termasuk membuangnya ke dalam sumur agar ia jauh dari keluarga dan impian besarnya tidak terwujud. Dari perspektif psikologi sosial, tindakan saudara-saudara Yusuf dapat dilihat sebagai manifestasi dari *crab mentality*, di mana individu yang lebih berpotensi sering kali

⁷ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi sasaran sabotase oleh orang-orang terdekatnya yang merasa terancam oleh kesuksesannya.

Tafsir Ibnu Katsir, sebagai salah satu rujukan tafsir klasik, penulis memilih kitab ini karena, memberikan penjelasan yang kaya terhadap ayat-ayat dalam surah yusuf. Ibnu katsir menekankan aspek-aspek emosional, motif Tindakan, dan nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut. Pendekatan tafsir yang berlandaskan Riwayat dan penekanan pada pelajaran moral menjadikan tafsir ibnu katsir relevan untuk dianalisis dalam konteks fenomena sosial modern seperti *crab mentality*.

Crab mentality, dalam psikologi, merujuk pada perilaku iri hati dan keengganannya melihat orang lain lebih unggul, yang mendorong seseorang untuk menjatuhkan orang lain agar tetap berada di level yang sama. Konsep ini sangat relevan dalam kisah Nabi Yusuf ketika saudara-saudaranya merasa iri terhadap keistimewaan yang diberikan kepada Yusuf oleh ayah mereka, Nabi Ya'qub. Mereka tidak mampu menerima kelebihan yang dimiliki Yusuf, baik dalam bentuk kasih sayang ayahnya maupun mimpiinya yang menunjukkan tanda-tanda kenabian. Perasaan iri dan ketakutan akan dominasi Yusuf membuat mereka berusaha menyingkirkan dirinya dengan cara yang ekstrem, yakni membuangnya ke dalam sumur. Sikap saudara-saudara Yusuf ini mencerminkan mekanisme crab mentality yang juga sering terjadi dalam kehidupan sosial, di mana individu atau kelompok tertentu berusaha menghambat kemajuan orang lain karena rasa iri dan ketakutan akan kehilangan posisi atau status. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji konsep *crab mentality* dalam kisah Nabi Yusuf berdasarkan perspektif Ibnu Katsir serta relevansinya dengan kajian psikologi, guna memahami bagaimana sifat destruktif ini muncul dan dampaknya dalam kehidupan sosial modern.

Relevansi dari kisah ini dalam psikologi modern menunjukkan bahwa fenomena *crab mentality* tidak hanya terkait dengan sifat manusiawi dalam hubungan sosial, tetapi juga dapat dijelaskan melalui konsep-konsep seperti perasaan rendah diri, ancaman terhadap status sosial, dan persaingan yang tidak sehat. Studi ini berupaya menganalisis konsep *crab mentality* dalam perspektif tafsir kisah Nabi Yusuf, serta implikasinya dalam psikologi, khususnya bagaimana perasaan iri hati dan cemburu dapat mempengaruhi perilaku dan dinamika sosial.

Penelitian ini juga relevan dalam melihat bagaimana cara mengatasi mentalitas ini dalam konteks kehidupan modern, baik dari sudut pandang agama maupun psikologis.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “ Konsep *Crab Mentality* dalam Kisah Nabi Yusuf Perspektif Ibnu Katsir dan Relevansinya dengan Psikologi .

Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan guna untuk mengantisipasi adanya salah pengertian dan berguna untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas tentang isi skripsi. Di bawah ini penulis tegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul ini, yaitu:

1. *Crab Mentality* : *Crab mentality* adalah pola perilaku dimana seseorang mencoba merendahkan orang lain yang menunjukkan kinerja lebih baik dari dirinya sendiri. Istilah ini berasal dari pengamatan kepiting di ember nelayan.⁸ sebuah konsep yang menggambarkan perilaku sosial di mana individu atau sekelompok orang berusaha untuk menghalangi kemajuan orang lain, bahkan ketika tidak ada keuntungan langsung bagi diri mereka sendiri. Istilah ini berasal dari pengamatan pada perilaku kepiting yang ditempatkan bersama dalam ember, di mana satu kepiting yang berusaha keluar seringkali ditarik kembali oleh kepiting lainnya. Fenomena ini mencerminkan rasa iri, persaingan tidak sehat, serta ketidakmampuan untuk menerima kesuksesan orang lain.

2. Kisah Nabi Yusuf : Nabi Yusuf memiliki nama Yususf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim, Beliau merupakan salah satu dari dua belas putra Nabi Ya'qub kisah Nabi Yusuf as adalah sebaik- baik kisah dalam perjalanan hidup manusia. Nabi Yususf adalah seorang Nabi yang banyak dikisahkan dalam Al-Qur'an. Hampir seluruh bagian surah Yusuf salah satu yang terpanjang dalam Al-Qur'an, mengisahkan kehidupan dan keluarganya. Pada awal surah ini Allah

⁸ Mental Kepiting, https://id.wikipedia.org/Wiki/Mental_kepiting, diakses tanggal 5 Mei 2023 jam 11.12



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan bahwa kisah hidupnya mengandung tanda-tanda, bukti-bukti dan hikmah yang penting.⁹

3. Relevansi : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi adalah hubungan, atau kaitan.¹⁰
4. Psikologi : Psikologi juga dapat didefinisikan secara bahasa yakni berasal dari bahasa Yunani "psyches" yang berarti psikis, jiwa atau roh dan "logos" yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia" Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut, yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.¹¹

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Fenomena *crab mentality* sering muncul dalam kehidupan sosial, berupa sikap iri dan usaha menjatuhkan orang lain yang lebih unggul.
2. Kisah Nabi Yusuf menggambarkan perilaku *crab mentality* melalui tindakan saudara-saudaranya yang iri dan berusaha menyingkirkan.
3. Tafsir Ibnu Katsir memberikan penjelasan mendalam tentang motif saudara Yusuf dan kondisi psikologis mereka.
4. Psikologi sosial melihat fenomena ini sebagai bentuk perilaku negatif dalam interaksi kelompok, seperti hasad dan persaingan destruktif.

UIN SUSKA RIAU

⁹ Nilam Cahya, *Pengendalian Nafsu Ammarah Bissu' Dalam Kisah Nabi Yusuf Dan Relevansinya Dalam Menjaga Iffah*, (Skripsi S1 Ushuluddin, 2023) , hlm 6.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm, 1286

¹¹ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an tentang psikologi*, (Jakarta ; Kencana,2014) hal;1-3

Hak Cipta Dindungi Undang-Undang

D.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Perlu dilakukan analisis untuk menemukan kaitan antara tafsir klasik (Ibnu Katsir) dengan konsep dalam psikologi modern.

Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak meluas, penulis memberi batasan tentang kajian yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada analisis terhadap konsep *crab mentality* dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsiran Ibnu katsir serta relevansinya terhadap psikologi dan individual. Dan fokus penelitian ini adalah pada konsep *Crab mentality*. Sikap menjatuhkan orang lain untuk mempertahankan posisi atau status sendiri, sebagaimana yang dapat ditemukan dalam kisah Nabi Yusuf AS di Al-Qur'an, Konsep *crab mentality* ini akan dianalisis dari perspektif tafsir ibnu katsir terhadap ayat- ayat terkait *Crab mentality* dalam surah Yusuf, terutama dalam peristiwa ketika saudara-saudaranya merasa iri dan berusaha menjatuhkan nabi Yusuf .

Penelitian ini tidak akan membahas semua ayat yang berkaitan, melainkan hanya pada konteks yang relevan dengan tema *crab mentality* dalam QS. Yusuf: 4-8. Penelitian akan memfokuskan pada beberapa kitab tafsir, diantaranya Kitab Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim karya Ibnu Katsir.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis meneruskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *crab mentality* dalam kisah Nabi Yusuf menurut pandangan Ibnu Katsir?
2. Bagaimana relevansi Konsep *Crab mentality* dalam kisah Nabi Yusuf dengan kajian psikologi ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

S. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian penulis ialah, sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk menganalisis konsep *crab mentality* dalam kisah Nabi Yusuf menurut pandangan ibnu katsir.
- b. Untuk mengidentifikasi relevansi konsep *Crab mentality* dalam kisah nabi yusuf terkait dengan kajian psikologi

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai khazanah keilmuan dan tambahan literatur bagi Fakultas Ushuluddin khususnya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan gagasan dan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Crab mentality* dalam kisah nabi yusuf perspektif ibnu katsir yang sesuai dengan pandangan Al-Qur'an.
- c. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab kedua membahas Kajian Teoritis, yang mencakup Landasan Teori, yang terdiri dari Pengertian *Crab Mentality*, Kisah dalam Al-Qur'an, dan Psikologi, serta Kajian yang Relevan.

Bab ketiga menjelaskan Metode Penelitian, yang meliputi Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data yang dibagi menjadi Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Analisis, yang terdiri dari Konsep Crab Mentality Dalam Kisah Nabi Yusuf, Perspektif Psikologis terhadap Perilaku Saudara-saudara Yusuf, serta Analisis Tafsir Ibnu Katsir dan Nilai Psikologinya.



Bab kelima Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran. Dengan

sistematika ini, diharapkan pembaca dapat mengikuti dan memahami penelitian ini dengan lebih baik

© [cipta milli uin Suska Riau](http://ciptamilliuin.suska.ac.id)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. *Crab Mentality*

a. Pengertian

Crab Mentality adalah pola perilaku di mana seseorang mencoba merendahkan orang lain yang menunjukkan kinerja lebih baik dari dirinya sendiri. Istilah ini berasal dari pengamatan kepiting di ember nelayan. *Crab Mentality* dianggap sebagai semacam kecemburuan atau kebencian¹². Ini bukanlah karakteristik yang luar biasa karena itu salah satu kebiasaan buruk yang umum dari banyak orang yang dikenal dengan baik.

Crab mentality bersifat individual. Dengan demikian, istilah *Crab Mentality* biasanya mengacu pada orang yang egois dan tidak suka berbagi¹³. Orang-orang yang mendekati situasi dengan *Crab Mentality* adalah mereka yang sangat bangga dengan diri mereka sendiri dan memperlakukan orang lain seolah-olah mereka adalah makhluk yang lebih rendah dari mereka, dan umumnya merasa khawatir ketika rekan kerja atau rekan satu tim mengembangkan diri. Moto orang-orang tersebut adalah "jika saya tidak dapat memiliki, Anda juga tidak akan"¹⁴. Orang yang menderita mentalitas ini mungkin bertindak seperti kepiting dalam ember, bersedia menyeret kepiting lain yang berusaha keluar darinya. Ketika seseorang iri pada orang lain, salah satu reaksi alami terhadap situasi seperti itu adalah menyeret orang tersebut; Namun, ini tidak selalu terjadi.

Crab mentality bisa diartikan sebagai perilaku atau sikap seseorang yang tidak senang dengan pencapaian milik orang lain. Seseorang yang memiliki sikap ini memiliki jiwa kompetisi tinggi serta ingin orang lain memiliki nasib

¹² Sopyan Sauri, dkk, *Crab Mentality dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Tematik)*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol 8, No 02, November 2023, Hal 188.

¹³ Restu Wahyuning Asih, *Kenali Ciri Crab Mentality, Rasa Iri dan Kompetitif terhadap Kesuksesan Orang lain*, <https://lifestyle.bisnis.com/read/20210901/220/1436566/kenali-ciri-crab-mentality-rasa-iri-dan-kompetitif-terhadap-kesuksesan-orang-lain/1>, diakses tanggal 5 Mei 2023 jam 22:01

¹⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dengannya. Pemakaian nama kepiting ini berdasarkan perilaku kepiting sendiri yang memiliki kesamaan dengan orang-orang iri dan selalu ingin mencegah orang lain sukses. Misalnya, saat sekelompok kepiting ditempatkan dalam wadah yang sempit dan sesak, beberapa kepiting akan mulai mencoba naik ke atas supaya terbebas dari himpitan. Namun, kepiting lain pun akan berusaha untuk menariknya kembali supaya tidak keluar dari wadah tersebut.

Para ahli menyatakan bahwa alasan kepiting menarik kepiting lain kembali supaya bisa menyelamatkannya dari hewan pemangsa. Tetapi, jika diterapkan dalam kehidupan manusia, mental kepiting ini dapat dianalogikan sebagai orang yang selalu ingin menghambat kesuksesan seseorang¹⁵.

Terkadang pola pikir manusia itu sendirilah yang menghambat untuk bergerak maju. Maka dari itu sebisa mungkin hindarilah sikap kompetitif yang berlebihan agar tidak adanya rasa iri, dengki maupun dendam sehingga hidup terasa lebih sehat tanpa membandingkan diri kita dengan orang lain karena tidak semua bunga akan mekar dalam satu waktu. Semua membutuhkan proses, kerja keras dan kegigihan serta optimisme dalam pencapaian dalam meraih mimpi-mimpi serta fokuslah dalam progres terhadap diri kita. *Crab mentality* memang tidak bisa hilang sepenuhnya dalam diri seseorang karena sifatnya alami, Namun kita bisa menjadikan keberhasilan orang lain sebagai motivasi untuk kemajuan diri sebab semua orang memiliki jalan dan takdir yangberbeda-beda untuk berhasil¹⁶.

Ketika dalam sebuah kelompok, baik dalam keluarga, sekolah, maupun kantor, jika ada beberapa orang yang mencoba menjatuhkan temannya untuk maju, beberapa contoh dari perilaku tersebut, antara lain mengkritik, meremehkan, bahkan memanipulasi. Jika demikian, berarti orang tersebut memiliki *Crab Mentality* atau mentalitas kepiting. Teknik guna menanggulangi mental kepiting di dalam diri sendiri di antara lain senantiasa optimis, tidak

¹⁵ Admin BFI, *Crab Mentality : Arti, Dampak, Faktor dan Cara Mengatasinya*, https://www.bfi.co.id/id/blog/crab-mentality-arti-dampak-faktor-dan-cara-mengatasinya?utm_source=perplexity, Di akses pada tanggal 24 juli 2024

¹⁶ Dwi Risqiani, *Hindari Crab Mentality Untuk Jaga Kesehatan Mental*, <https://jurnalphona.com/blog/2022/03/13/hindari-crab-mentality-untuk-jaga-kesehatan-mental/>. Di akses pada tanggal 13 Maret 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhenti meningkatkan harga diri sendiri, belajar dari kesalahan dikala mencapai kegagalan, serta intropesi diri setiap menuntaskan suatu, serta berpemikiran terbuka kala mendapat kritik serta perbaikan dari orang lain¹⁷.

b. Sejarah *Crab Mentality*

Istilah *Crab Mentality* adalah frasa populer di kalangan orang Filipina dan pertama kali diciptakan oleh Nitotchka Rosca, seorang feminis, penulis, jurnalis, dan aktivis hak asasi manusia Filipina¹⁸. Istilah *Crab Mentality* telah banyak digunakan di kalangan orang Filipina, digunakan untuk mendefinisikan orang yang menyeret orang lain atau bertujuan untuk menipu mereka daripada membiarkan mereka bersinar atau mengejar impian mereka¹⁹.

Salah satu aspek pemicu timbulnya karakter kepiting merupakan ketergantungan orang pada hidup bersama-sama. Orang sepatutnya berkumpul bersama untuk mempermudah mereka menggapai misi bersama. Namun, kompetisi pada sesuatu kelompok tidak dapat dianggap remeh. Rasa dengki, malu, marah, bersaing, dan harga diri yang kecil dapat jadi alibi timbulnya *Crab Mentality* ini dalam diri seseorang²⁰.

Bila seorang amat peduli dengan status social dirinya serta orang lain, *Crab Mentality* ini pun dapat timbul. Perihal ini sebab status yang besar ataupun kecil mengakibatkan watak bersaing yang melampaui batas. Dari watak bersaing yang melampaui batas inilah, timbul kemauan untuk tidak menyerah sendiri. Memandang teman yang berhasil bukannya memunculkan perasaan besar hati, melainkan perasaan cemburu serta ingin menjatuhkan. Kesimpulannya, sebab watak yang semakin lama semakin menyatu dengan diri orang itu, pola pikir kepiting telah tidak terelakkan lagi. Sikap karakter kepiting

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Kristine Jones A.Del Socorro, Opinions, What is *Crab Mentality*?, <https://theseaf.com/2020/01/30/what-is-crab-mentality/>, diakses tanggal 08 Agustus jam 23:11

¹⁹ Soubhari, T., Kumar, Y., "The CRAB-bucket effect and its impact on job stress an exploratory study concerning autonomous colleges", *International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*, Vol 2 No. 10 Oktober 2014, h. 1

²⁰ Azmi, N, "Crab Mentality Adalah Sindrom Tidak Ingin Orang Lain maju", <https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/crab-mentality-adalah>, diakses tanggal 13 April 2023 jam 18:53



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi suatu yang lazim karena sangat seringnya seorang ingin menarik turun temannya yang lebih berhasil²¹.

c. Derivasi Makna *Crab Mentality* dalam Al-Qur'an

Crab mentality menjadi salah satu fenomena sosiologis yang mengakar dalam dinamika sosial, khususnya dalam konteks kompetisi yang tidak sehat di antara individu-individu dalam suatu komunitas. Sebuah kondisi ketika ego dan rasa iri bercampur dalam pusaran psikis yang menyebabkan individu enggan untuk melihat keberhasilan orang lain, dan lebih cenderung menarik sesama mereka ke bawah untuk memastikan bahwa tidak ada yang melampaui posisi mereka. Antagonisme ini melibatkan distorsi persepsi terhadap kesuksesan dan nilai moral yang ada. Mengingat istilah "mentalitas kepiting" yang timbul dari patologi batin seperti penyakit hati, maka derivasi yang paling akurat untuk menggambarkan *Crab mentality* adalah terminologi iri dengki. Iri dengki dalam Al-Qur'an memiliki korelasi erat dengan beberapa teman seperti *hasad*, *baghyun*, dan *ghalla-ghulul*. Ketiga istilah ini berada dalam sinonimitas yang mengindikasikan kecenderungan destruktif tersebut, sebagaimana dikisahkan dalam *nash* Al-Qur'an mengenai keirian atau kecemburuan yang menimbulkan disrupti dalam tatanan moral dan sosial²².

1) *Hasad*

Hasad berasal dari akar kata bahasa Arab *hasada-yahsudu-hasadan* yang berarti keinginan untuk menghapuskan atau menghilangkan kenikmatan yang dimiliki oleh orang lain. Istilah ini merujuk pada salah satu bentuk akhlak tercela, yakni sifat iri. Di dalam Al-Qur'an, *hasad* dan segala variannya disebutkan dalam empat ayat yang berbeda serta banyak hadis yang menguraikan baik tanda-tanda maupun dampak buruknya. *Hasad* tidak hanya mengindikasikan sikap iri hati tetapi juga menyiratkan potensi

²¹ *Ibid*

²² Araby Zahron, *Dekonstruksi Crab Mentality : Transformasi Budaya Menuju Tsaqih bil-Iman dalam Dinamika Kolaborasi Produktif di Era Kultural*, <https://gadingpesantren.id/artikel/baca/Dekonstruksi-Crab-Mentality-Transformasi-Budaya-Menuju-Tsqaib-bil-Iman-dalam-Dinamika-Kolaborasi-Produktif-di-Era-Kultural>, Di akses pada tanggal 10 september 2024.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerusakan moral yang dapat ditimbulkan akibat perilaku tersebut. Secara etimologis dan terminologis, hasad mengacu pada keinginan untuk menghapus curkan nikmat yang dimiliki oleh orang lain. Sebagian mufasir berpendapat bahwa arti asli dari hasad adalah sesuatu yang menyebabkan kerusakan atau kehancuran. Dalam kajian linguistik, beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa kata ini berakar dari *hasdalun* yang berarti kutu. Selayaknya kutu yang mengisap darah dan dapat merusak kulit seseorang, hasad berlaku demikian pada aspek ruh dan jiwa individu sehingga dapat menyebarkan kerusakan internal dan spiritual.

Akan tetapi, salah satu jenis hasad yang diperbolehkan dalam konteks *crab mentality* adalah hasad *ghibthah*, yakni ingin mendapatkan nikmat seperti yang didapatkan oleh orang lain tanpa ada rasa ingin kalau nikmat pada orang lain itu hilang. Misalnya melihat orang lain senang dan diri sendiri juga ingin senang dengan menempuh jalannya yaitu berusaha dan bekerja dengan lebih giat.

2) *Baghyun*

Terminologi *baghyun* dalam Al-Qur'an berdasarkan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazhi Qur'an*, *baghyun* merupakan bentuk kezaliman manusia yang bermakna *al-zhulm* (kezaliman), *alkhuruj 'alal qanun* (keluar dari norma), dan *mujawazatul hadd* (melampaui batas). Kata *baghyun* beserta akar katanya termaktub dalam Al-Quran sebanyak 59 kali baik dalam bentuk *isim masdar*, *masdar*, maupun *fi'il madhi*. Semua terma tersebut secara etimologis bermakna melanggar hak permusuhan, aniaya, dengki, kedurhakaan, melampaui batas, dan arti lain yang kebanyakan berkonotasi tercela.

3) *Ghalla-Ghulul*

Ghalla-yaghilli artinya adalah berkhianat. Secara bahasa *ghulul* adalah meresapnya air di sela-sela pohon. Secara istilah, *ghulul* adalah bentuk kejahanan karena berkhianat secara tidak langsung (*khiyanat khafiyat*) kepada sesama kawan, sesama profesi, sesama anggota organisasi, dan perkumpulan lainnya. Jika ditilik dari istilah *ghulul* yang merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil hak orang lain sebelum dibagikan oleh penguasa, maka istilah ini memiliki persamaan dalam konteks *crap mentality* yakni pengkhianatan.

Di dalam kajian sosiologis dan teologis yang mendalam, konsep *crap mentality* berkorelasi signifikan dengan terminologi Al-Qur'an seperti hasad, baghyun, dan ghulul, yang mengungkapkan konvergensi perilaku destruktif dengan merusak struktur moral dan sosial. Hasad, yang merujuk pada kecenderungan untuk menghapus nikmat yang dimiliki orang lain, sejalan dengan dinamika *crap mentality* yang memanifestasikan sikap iri-hati dan upaya untuk merendahkan orang lain agar posisi pribadi tetap terjaga. Meskipun terdapat pengecualian dalam bentuk *hasad ghibthah* yang memungkinkan keinginan untuk memperoleh kenikmatan serupa tanpa merugikan pihak lain. Prinsip ini tetap menyiratkan adanya potensi konflik sosial yang dapat mempengaruhi harmonisasi dalam masyarakat. Di sisi lain, baghyun dan ghulul memperjelas dimensi sistematis dan struktur dari perilaku merugikan yang berdampak luas. Baghyun, dalam artian melakukan kezaliman, pelanggaran norma, dan keinginan untuk menang sendiri, jelas menggambarkan bagaimana perilaku destruktif dapat melampaui batas-batas etika dan moral serta menciptakan antagonisme dalam tatanan sosial. *Ghulul*, yang berarti pengkhianatan atau penyalahgunaan wewenang untuk keuntungan pribadi, melengkapi narasi dialektis ini dengan menunjukkan bagaimana pengambilan hak secara tidak sah berkontribusi pada kerusakan keadilan sosial dan ketidakharmonisan ekosistem²³.

d. Ciri-ciri Seorang *Crab Mentality*

Crab mentality memiliki beberapa ciri-ciri berikut ini, yaitu:

- 1) Iri, sakit hati dan tidak suka saat melihat orang lain sukses.
- 2) Selalu bersaing secara tidak sehat bahkan sampai menjatuhkan lawannya.
- 3) Suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

²³ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Selalu mengajak saingan atau orang yang lebih pintar darinya untuk melakukan perbuatan tidak baik
- 5) Tidak pernah menghargai usaha keras yang dilakukan orang lain.
- 6) Selalu menganggap bahwa orang yang sukses terjadi karena keberuntungan atau dihasilkan dari cara yang tidak baik
- 7) Memiliki kecenderungan berbicara negatif bersama orang lain.
- 8) Selalu puas kalau melihat orang lain gagal.
- 9) Cenderung melakukan protes dan kritik tanpa mencoba mencari solusi dari permasalahan
- 10) Mencari-cari kesalahan orang lain dan sulit memaafkan mereka
- 11) Merasa paling hebat, tidak menerima kritik dan saran yang membangun hingga merasa dirinya selalu benar dan tidak mau kalah
- 12) Sering membicarakan orang lain dari belakang, lalu menyebarkan gosip atau rumor tidak benar dan merasa senang saat seseorang itu terjatuh
- 13) Selalu insecure dan sinis terhadap pencapaian, kemauan serta status orang lain²⁴.

e. Solusi Mengatasi *Crab Mentality*

Crab Mentality, sebagai fenomena yang bisa dialami oleh siapa saja, harus dihindari dan segera disikapi. Selain merugikan kesehatan mental seseorang, emosi semacam itu dapat dengan mudah menyebabkan seseorang menjadi individu yang beracun dalam lingkaran sosialnya. Berikut adalah solusi-solusi mengatasi *Crab Mentality* dalam diri seseorang:

1. Membaca Do'a Agar Terhindar Dari Sifat *Crab Mentality*.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa iri hati atau hasad adalah tindakan buruk yang merusak perbuatan baik seseorang. Iri hati atau dengki juga mendorong seseorang untuk melakukan dosa yang lebih

²⁴ Admin BFI, *Crab Mentality : Arti, Dampak, Faktor dan Cara Mengatasinya*, https://www.bfi.co.id/id/blog/crab-mentality-arti-dampak-faktor-dan-cara-mengatasinya?utm_source=perplexity, Di akses pada tanggal 24 juli 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar. Iri hati atau dengki dianggap sebagai penyakit yang parah Ulama saja tidak akan bisa selamat dari penyakit iri hati atau hasad apalagi individu yang kurang berpengetahuan atau awam, penyakit iri hati atau hasad memiliki dampak yang merugikan bagi mereka dan dapat mengakibatkan mereka terjerumus ke dalam api neraka.

2. Perbanyak Istighfar Memohon Ampunan Kepada Allah

Menurut kamus Al-Munawwir, istilah "istighfar" diartikan mengampuni, menutupi, memperbaiki, dan mendoakan. Imam Ar-Raghib Al-Asfahani, dalam kitabnya Mufradat li Alfadh Al-Qur'an, mendefinisikan istighfar sebagai permohonan atau permohonan ampunan dari Allah SWT, yang diungkapkan melalui ucapan dan perbuatan. Meskipun terdapat sedikit perbedaan makna atau definisi istighfar, secara umum (menurut ajaran Islam), istighfar mengacu pada ungkapan tertentu yang dimaksudkan untuk memohon ampunan dan rahmat atas kesalahan dan dosa yang dilakukan karena melanggar larangan Allah SWT. Perbuatan Istighfar, secara harfiah diterjemahkan sebagai ucapan kalimat "astaghfirullah" satu kali atau berulang kali oleh seorang umat muslim.

3. Meningkatkan Ibadah.

Dengan meningkatkan amalan dan ilmu agama seseorang, pasti seseorang akan menemukan cara untuk menjadi orang yang berbudi luhur dan saleh, dan mendasarkan semua tindakan dalam kehidupan pada ibadah. Melalui ibadah, keimanan seseorang dikuatkan dan mampu menghilangkan segala sifat negatif termasuk dengki dari hatinya. Konsep iman dapat meningkat atau menurun. Peningkatan atau penurunan iman seseorang adalah karakteristik jiwa manusia. Jiwa manusia dianggap sebagai bagian dari alam tersembunyi alam al-malakut, sedangkan tubuh fisik dan semua tindakannya termasuk dalam alam al-mulk yang dapat diamati. Kelancaran dan kemurnian ikatan antara dua alam yang dimaksud telah menyebabkan sebagian orang menganggapnya setara dan identic. Beberapa pendapat lain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa tidak ada alam lain di luar alam yang dapat diamati (alam al-syahadah).

4. Menumbuhkan Rasa Syukur.

Ibnu Athaillah mengatakan syukur adalah bentuk pengakuan seorang hamba bo segala nikmat yang dilimpahkan kepada mereka semata-mata karena rahmat Allal pengakuan secara lisan, tindakan, ataupun dalam hati. Orang yang tidak meng anugerah-anugerah Allah, berarti dia berupaya untuk menghilangkannya. Dan bagi siapa pun yang bersyukur, maka dia telah mengikat nikmat itu dengan ikatan yang kuat. Imam al-Ghazali mengatakan ada dua alasan seseorang harus banyak bersyukur yaitu dikarenakan agar nikmat tersebut kekal atau tidak hilang dan agar nikmat itu terus ditambah oleh Allah SWT. Bersyukur merupakan salah satu cara untuk menjaga keteguhan di jalan Allah dan agar sebagai seorang hamba tidak lupa bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan karunia atau nikmat dari Allah.

5. Menjaga Hubungan Sosial dan Memilih lingkungan yang positif.

Dengan mempertahankan hubungan sosial yang baik, seseorang dapat memperoleh kesan yang tulus dari orang lain. Selain itu, dapat mempererat hubungan dan rasa persaudaraan antar sesama iman, sehingga terhindar dari rasa iri dan dengki.

6. Menyadari Sifat *Crab Mentality Tidak Disukai Oleh Allah*

Ketika seseorang menyadari bahwa *Crab Mentality* adalah tindakan yang tidak disukai oleh Allah, mereka lebih cenderung berhati-hati dalam menggunakan hati mereka untuk berasumsi tentang orang lain. Seorang menjadi sadar bahwa iri dan dengki tidak menghasilkan manfaat dan justru menimbulkan permusuhan.

7. Rajin Melaksanakan Sholat.

Imam Al-Ghazali mengatakan hukum shalat adalah wajib sebagai sarana untuk mengingat Allah. Lengah atau lalai merupakan lawan dari proses mengingat. Dengan rajin melaksanakan shalat wajib



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sunnah, seseorang akan lebih terhindar dari perilaku keji seperti dengki dan dengki. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan: "Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.

8. Belajar dari Kesalahan dan Kegagalan

Dari sudut pandang mana dapat dikatakan bahwa melakukan kesalahan atau mengalami kekalahan merupakan suatu hal yang negatif? Padahal, dengan berada di posisi ini, seseorang mampu melakukan evaluasi diri untuk memperbaiki dan membuat seseorang lebih rendah hati. Perlu diperhatikan bahwa posisi roda tidak selalu berada di atas atau di bawah. Sangat penting bagi seseorang untuk dapat mempersiapkan diri dalam situasi apapun. Ketika seseorang menemukan diri mereka dalam posisi yang menguntungkan, disarankan untuk berusaha lebih bermanfaat bagi orang lain dan berusaha untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapai. Namun, jika seseorang menghadapi cobaan, disarankan untuk mengakui dan menerima perasaan sedih tersebut, dan selanjutnya berusaha untuk memperbaikinya dengan metode baru. Bukan hanya kesalahan kita. Namun, kesalahan orang lain bisa dipelajari.

9. Tidak Membandingkan hidup dan Jangan bersedih atas kesuksesan orang lain.

Langkah selanjutnya untuk menghilangkan perasaan iri hati dan dendam adalah dengan berhenti membandingkan kehidupan sendiri dengan orang lain. Pemicu perasaan iri memang sering berakar pada tindakan membandingkan kehidupan sendiri dengan orang lain. Selanjutnya, mungkin merasa dirugikan dibandingkan dengan orang lain yang Anda anggap memiliki kehidupan yang lebih baik. Selanjutnya, perasaan iri muncul dan menyebabkan ketidaknyamanan saat menyaksikan kegembiraan orang lain. Untuk selanjutnya, jangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membandingkan hidup sendiri dengan orang lain, apakah itu melalui sarana langsung atau melalui platform media sosial.

10. Gigih Tekun dan berusaha Meningkatkan harga diri kegiatan-kegiatan positif

Salah satu cara mengatasi *Crab Mentality* adalah dengan tetap gigih dan tekun. Ketika orang lain menganggap tindakan Anda salah, pada akhirnya diri Anda sendirilah yang menentukan apakah tindakan itu benar atau salah²⁵.

2. Kisah dalam Al-Qur'an

a. Definisi Kisah

Kata kisah berasal dari bahasa arab قصصٌ - يَعْقُصُ - قَصَّةٌ yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kisah, menurut pakar sastra Arab, adalah berita tentang suatu peristiwa yang berasal dari kenyataan atau fantasi, atau keduanya sekaligus, dan berdasarkan pada standar penulisan sastra tertentu. Namun, pendapat lain menceritakan kisah adalah cerita tentang peristiwa nyata yang diceritakan dengan cara yang menarik, dengan tujuan untuk mencari contoh moral yang ideal atau cara untuk memperbaiki keadaan sosial²⁶.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an menggambarkan peristiwa yang terjadi pada kehidupan umat sebelumnya, sehingga dapat memberikan pelajaran bagi generasi berikutnya. Kisah-kisah ini diuraikan dengan cara yang membuat pembaca atau pendengar lebih mudah memahami pesannya²⁷.

b. Jenis- jenis Kisah dalam Al-Qur'an

Jenis-jenis kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu :

1. Kisah Nabi, yang menggambarkan dakwah mereka terhadap kaumnya, tindakan orang-orang yang melawannya, mukjizat yang

²⁵ Ibid, Sopyan Sauri,dkk, Hal, 196

²⁶ Sandy Legia, *Quranic Stories For Life*, (Bandung : Cahaya Insan Tarbawi, 2021), hlm.

17-18

²⁷ Humaedah, *Kisah- kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam*, jurnal PAI Raden Falah, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung dakwahnya, dan hasil yang diterima para Nabi yang mempercayainya dan yang mendustakannya. Contohnya adalah kisah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Muhammad, dan kisah Nabi dan rasul lainnya.

2. Kisah-kisah dan peristiwa yang berkaitan dengan masa lalu dan individu yang identitasnya tidak dipastikan kenabiannya. Misalnya, kisah Talut dan Jalut, dua putra Adam, penghuni gua, Zulkarnain, Maryam, orang-orang yang menangkap ikan pada hari Sabtu, Ashabul Uhud dan Ashabul Fil, pasukan gajah.
3. Kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang Badar dan perang Uhud dalam Surah Ali Imran, perang
4. Hunain dan Tabuk dalam Surah at-Taubah, perang Ahzab dalam Surah al-Ahzab, hijrah, Isra' Mi'raj, dan lain-lain²⁸.

c. Hikmah Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai banyak hikmah, diantaranya:

1. Memberikan penjelasan tentang asas-asas dakwah menuju Allah dan memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip syari'at yang dibawa oleh para Nabi.
2. Meneguhkan hati Rasulullah dan umat Muhammad atas agama Allah, memperkuat iman orang Mukmin bahwa kebenaran akan menang dan kebatilan serta pendukungnya akan hancur.
3. Membenarkan para Nabi sebelumnya, membangkitkan kenangan tentang mereka, dan mengabadikan jejak dan peninggalannya
4. Menunjukkan kebenaran dakwah Muhammad dengan menceritakan tentang orang-orang terdahulu yang telah hidup sepanjang abad dan generasi.

²⁸ Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 388



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mengungkap kebohongan ahli kitab dengan mengungkapkan informasi yang sebelumnya mereka sembunyikan, kemudian menantang mereka dengan menggunakan ajaran yang masih asli dari kitab mereka sendiri, yaitu sebelum kitab tersebut diubah dan diganti.
6. Kisah merupakan salah satu jenis sastra yang dapat menarik perhatian pendengar dan mempengaruhi jiwa²⁹.

d. Manfaat Mempelajari Ilmu Kisah Al-Qur'an

Kisah-kisah dalam al-Qur'an memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Sebagai bukti akan ke-Rasulan Nabi Muhammad SAW dengan menegaskan bahwa ia menerima wahyu, dan Rasulullah sendiri adalah seorang Rasul yang ummi, maka tidak mungkin beliau mempu menulis sebagaimana yang mereka tuduhkan kepada beliau bahwa al-Qur'an itu adalah hasil karya Nabi sendiri. Kita ketahui bahwa Nabi tidak pernah mengambil ucapan atau kisah dari para pembesar-pembesar agama Yahudi. Maka datanglah kisah-kisah dalam al-Qur'an yang sebagiannya Panjang dan terperinci, seperti halnya kisah Nabi Ibrahim, Nabi Musa. Dengan adanya kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan bukti wahyu yang diturunkan oleh Allah.
2. Untuk menjelaskan bahwasanya semua agama yang dibawah olch para nabi yang terdahulu adalah sama, yaitu datangnya dari Allah SWT, yaitu sejak Nabi Nuh sampai pada utusan Allah yang terakhir yaitu penutup para Nabi dan Rasul, tidak lain adalah Nabi Muhammad SAW, dan sesungguhnya orang-orang yang mukmin seluruhnya merupakan umat yang satu, sering pula kita dapatkan beberapa Nabi disebutkan sekaligus dalam satu surat yang diutarakan dengan menggunakan cara tertentu guna menguatkan.

²⁹ *Ibid*, hlm. 389



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran tersebut. Oleh sebab itu maka hal ini merupakan tujuan pokok, maka kisah-kisah yang berbeda. Kesemuanya ini bertujuan untuk menetapkan di dalam hati.

3. Untuk menjelaskan bahwasanya agama-agama itu datangnya dari Allah sumbernya, maka itu berarti memiliki data yang sama. Oleh karena itu maka pada kisah Nabi-nabi, kepercayaan yang pokok selalu diulang-ulang tentang keimanan kepada Allah.
4. Untuk menjelaskan bahwa Allah pada akhirnya akan menolong Nabi-nabi-Nya dan menghancurkan merekayang mendustainya. Dan yang demikian itu adalah untuk memantapkan hati Nabi Muhammad SA dan kaumnya yang beriman kepada Allah SWT.
5. Untuk mengingatkan umat manusia dari bahaya iblis yang selalu menggoda manusia ke jalan kesesatan. Di dalam Kisah-kisah Qur'an juga diceritakan tentang permusuhan abadi antara iblis dengan manusia yaitu sejak Nabi Adam.
6. Untuk menerangkan akan kekuasaan Allah yang menciptakan peristiwa-peristiwa yang sangat luar biasa, seperti halnya terciptanya Nabi Adam, kelahiran Nabi Isa yang tanpa ayah, serta kisah Nabi Ibrahim dimana dengan burung yang telah dipisah-pisahkan dapat hidup kembali seperti semula, sebagaimana dalam surat al-Baqarah (2): 260.
7. Dan disamping adanya faedah atau hikmah yang telah disebutkan diatas terdapat pula faedah yang lain yang memiliki sifat Pendidikan dan pengajaran, yaotu untuk membentuk perasaan yang kuat dan jujur ke arah aqidah Islamiah dan prinsip-prinsipnya, dan kearah keikhlasan jiwa untuk mewujudkan kebenaran dan kebaikan.
8. Faedah kisah dalam al-Qur'an yang terpenting adalah memiliki tujuan untuk meringankan beban yang dirasakan oleh Nabi Muhammad SAW dan orang-orang mukmin. Hal tersebut diakibatkan karena sikap, dan perilaku yang sangat kejam, yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan pada diri Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya dan disaat Nabi berusaha untuk mengproklamirkan dakwa Islamiyah, selain menemui rintangan, pendustaan, cemooh, ejekan dan penyiksaan. Disaat itulah Rasulullah merasakan hal yang sangat berat, sehingga beliau merasa putus asa, akan tetapi Allah memberikan atau menurunkan ayat-ayat yang mengisahkan tentang perjuangan para Nabi terdahulu agar beliau mengerti dan tahu bahwasannya Nabi terdahulu juga mengalami hal yang sama³⁰.

3. Kitab Tafsir Ibnu Katsir

a. Biografi Ibnu Katsir

Ibn Katsir merupakan seorang ulama besar ahli tafsir dan hadits, sejarawan yang hidup di abad ke delapan Hijriyah³¹. Nama lengkap beliau ialah "Imad al-Din Ismā'il Ibn 'Umar Ibn Katsir al-Baṣry, al-Dimasyqī, al-Faqih, al-Syafi'i³². Ia biasa dipanggil dengan sebutan Abū al-Fidā³³. Predikat al-Dimasyqi sering menghiasi namanya karena hal ini berkaitan dengan kedudukan kota Bashrah yang menjadi bagian kawasan Damaskus, atau mungkin disebabkan kepindahannya semenjak anak-anak ke sana. Pendapat lain mengatakan bahwa predikat Al-Baṣry berkaitan dengan pertumbuhan dan pendidikannya. Dan predikat *Al-Syafi'i* berkaitan dengan mazhabnya³⁴. Ia dilahirkan di sebuah desa *Mijdal* di Syam, tepatnya kawasan Damaskus. Dia dilahirkan pada tahun 701 H. Hal ini dinyatakan sendiri oleh Ibnu Katsir

³⁰ Lili Halimatus Sadiyah, *Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 7-21 Menurut Tafsir Ringkas Kemenag RI dan Tafsir Ibnu Katsir*, (Skripsi S1 Ushuluddin, 2024), hlm 31.

³¹ Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid II (Surabaya : PT. Bina Ilmu, tt), h.xiii.

³² Mani Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* terj. Faisal Saleh dkk (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2006). Ed. I, h.60).

³³ Dadi Nurhaedi, "Tafsir al-Qur'an al-'Azīm karya Ibnu Katsir" dalam Hamim Ilyas (ed.). *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), h. 132.

³⁴ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir Al-Tabarī dan Tafsir Ibnu Katsir* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 69.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam karyanya, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*³⁵. Di dalam biografi kitab *Mukhtasar Al-Bidayah wa An-Nihayah*³⁶, Ibn Katsir juga berkata, ayah kami meninggal pada bulan Jumadil Ula tahun 703 Hijriyah di desa Majidal Al Qaryah dan dimakamkan di tempat bernama *Az-Zaitunah*, di sebelah utara. Ketika itu, aku kira-kira berumur 3 tahun. Aku tidak sempat melihatnya, melainkan hanya dalam mimpi. Sepeninggal ayah, kami pindah ke Damaskus bersama Kamaluddin Abdul Wahhab. Dia saudara kandung kami yang selalu mendampingi kami dengan penuh kasih sayang. Dia wafat kira-kira 50 tahun sesudahnya. Aku bekerja di bidang ilmiah padanya.

Masa kecil Ibn Katsir bisa dibilang kurang berbahagia, sebab pada usia 3 tahun³⁷, kira-kira tahun 703 H ayahnya meninggal dunia. Sejak saat itu ia diasuh oleh kakeknya di Damaskus. Di kota inilah ia pertama kali mengenyam pendidikan. Guru pertama yang membimbingnya ialah Burhanuddin al-Fazari (seorang ulama pengikut Mazhab Syafi'i).

Selama bertahun-tahun, Ibn Katsir tinggal di Damaskus. Bersama kakeknya, ia hidup sangat sederhana. Meski demikian, tekadnya untuk menuntut ilmu berkobar-kobar. Kecerdasan dan daya hafal yang kuat menjadi modal utama baginya untuk mengkaji, memahami dan menelaah berbagai disiplin ilmu. Nama Ibn Katsir mulai diperhitungkan di jagat intelektual Damaskus, Suriah, ketika terlihat dalam sebuah penelitian untuk menetapkan hukum terhadap seorang zindik yang didakwa menganut paham hulul, yakni suatu paham yang

UIN SUSKA RIAU

³⁵ Al-Hafiz 'Imaduddin Abu Al-Fidā Ismā'īl Ibn Katsir, *Tafsir Juz 'Amma* terj. Farizal Tirmizi (Jakarta: Pustaka Azzam, 207), h. xv.

³⁶ Al-Hafiz 'Imaduddin Abu Al-Fidā Ismā'īl Ibn Katsir, *Mukhtaṣar Al-Bidāyah wa An-Nihāyah* terj. Asmuni (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 15.

³⁷ Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2013), h. 75. Pendapat lain ada yang mengatakan sekitar 7 tahun (Lihat Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Ibn Katsir*, h. 69).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyusunan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkeyakinan bahwa Allah bersemayam dalam diri hamba. Penelitian itu diprakarsai oleh Gubernur Suriah, yakni Altunbuga an-Nasiri³⁸.

Walau reputasi Ibn Katsir mulai meroket, namun ia tak cepat puas. Ia pun bermaksud mendalami ilmu hadits kepada Jamaluddin al-Mizzi (seorang ulama terkemuka Suriah) yang kelak Ibn Katsir akan menjadi menantunya. Di usia yang relatif muda, ia menghafal banyak matan, mengenali sanad, menilai kualitas perawi, biografi tokoh dan sejarah. Tak tanggung-tanggung, ia juga sempat mendegar hadits langsung dari ulama Hijaz serta memperoleh ijazah dari al-Wani. Karena keahlian itulah, beberapa waktu kemudian, ia mendapat kepercayaan menduduki jabatan yang sesuai ilmunya. Ia juga berguru kepada Kamaluddin bin Qadi Syuhbab dan Ibn Taimiyyah³⁹. Dan kepada Ibn Taimiyyah pula, Ibn Katsir belajar dan mengikuti dalam sejumlah besar pendapatnya. Para ulama juga mengakui keluasan ilmu ibn katsir terutama dalam bidang tafsir, hadits dan sejarah.⁴⁰

Selama hayatnya, Ibn Katsir telah menghasilkan banyak karya tulis dalam berbagai bidang, di antaranya:

1. Bidang Hadist

a. Kitab *Jāmi al-Masanid wa al-Sunan*⁴¹ (Kitab koleksi Musnad

³⁸ Saiful Amin Ghofur. Profil Para Mufassir Al-Qur'an (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 106.

³⁹ Ibn Taimiyyah, nama lengkapnya adalah Taqi al-Din Abul Abbas Ibn Abdul Halim Ibn Muhammad Ibn Taimiyyah al-Harrānī, atau yang populer dengan sebutan Ibn Taimiyyah. Ibn Taimiyyah merupakan tokoh yang berusaha menghidupkan kembali ajaran agama Islam. Ia mengkritik ahli fiqh, tasawuf, mazhab-mazhab kalam dan aliran-aliran pemikiran lainnya dengan logika. Ibn Taimiyyah merupakan tokoh yang berpengaruh pada beberapa tokoh gerakan Islam semisal Syah Waliyullah, Muhammad Ibn Abd al-Wahhab (pendiri gerakan Wahabi di Saudi Arabia), Muhammad Abduh dan Sayyid Muhammad Rasyid Ridā. Pengaruh itu pada mulanya terbatas pada murid-murid terdekat, akan tetapi dalam jangka panjang meresap ke dalam tubuh intelektual keagamaan pada abad ke – 12 H/ 18 M. Lihat Muhammad Chirzin, "Tafsir Ibn Taimiyyah" dalam Hamim Ilyas (ed), *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta : Teras, 2004), h. 80-82.

⁴⁰ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* terj. Mudzakir (Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), h. 505.

⁴¹ Kitab ini terdiri dari delapan jilid, yang berisi nama-nama sahabat periyat hadis yang terdapat dalam Musnad Ahmad bin Hanbal, Kutub al-Sittah dan sumber-sumber lainnya. Kitab ini disusun secara alfabetis.

- dan Sunan),⁴²

 - b. *Kutub al-Sittah* (Enam kitab koleksi hadits)
 - c. *At-tak millahfi Ma'rifat al-Sighat wa al-Du'afa wa al-Mujahal* (perlengkapan untuk mengetahui para periwayat terpercaya, lemah dan kurang dikenal).
 - d. *Al-Mukhtasar* (Ringkasan) dari *Muqaddimah li 'Ulum al-hadits* karya Ibn Salah (w. 624 H/ 1426 M).
 - e. *Abdillah al-Tanbih li 'Ulum Al-Hadits* yaitu buku ilmu hadits yang lebih dikenal dengan nama *al-Ba'is al-Hadits*

2. Bidang Tafsir

 - a. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*⁴³

3. Bidang Sejarah

 - a. *Qasas al-Anbiya* (Kisah-kisah Para Nabi).
 - b. *Al-Bidayah wa al-Nihayah* (Permulaan dan Akhir).
 - c. *Al-Kawakib al-darari* (Merupakan cuplikan pilihan dari *Al-Bidayah wa al-Nihayah*).⁴⁴
 - d. *Al-Fusul fi Sirah al-Rasul* (Uraian Mengenai Sejarah Rasul).
 - e. *Tabaqat al-Syafi'iyyah* (Pengelompokan Ulama Mazhab Syafi'i).
 - f. *Manaqib al-Imam al-Syafi'i* (Biografi Imam Syafi'i)

4. Karya Ibn Katsir lainnya adalah *Tafsirul Qur'an: al-Ijtihad fi Talabil Jihad, Jami'ul Masanid: as-Sunanul Hadi li Aqwamih*

⁴² Dadi Nurhaedi, "Tafsir al-Qur'an al-'Azīm karya Ibn Katsir" dalam Hamim Ilyas (ed.), Studi Kitab Tafsir, h. 133.

⁴³ Kitab ini terdiri dari 4 jilid. Kitab ini terkenal dengan sebutan Tafsir Ibn Katsir yang ditulis setelah beliau diangkat menjadi guru besar oleh Gubernur Mankali Bugha di Masjid Ummayah Damaskus pada tahun 1366. Hingga saat ini, Tafsir Ibu Katsir masih menjadi hahan rujukan karena pengaruhnya begitu besar dalam bidang keagamaan.

⁴⁴ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* terj. Mudzakir (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), h. 527.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Sunan dan Al-Wadihun Nafis fi Manaqibil Imam Muhammad Ibn Idris.*⁴⁵

Diakhir hayatnya, dalam usia 74 tahun tepatnya pada bulan Sya'ban 774 H/ 1373 M, mufassir ini wafat di Damaskus. Jenazahnya dimakamkan di samping makam Ibn Taimiyah, di Sufiah Damaskus.

b. Gambaran Umum Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim

Pengarang kitab ini yaitu Ibn Katsir nampaknya tidak pernah menyebut secara khusus nama kitab tafsirnya. Hal ini sangat berbeda dengan para penulis kitab dahulu yang selalu mencantumkan nama kitab dalam muqaddimahnya, yang pada umumnya dipilih dari rangkaian dan kalimat bersajak.

Namun pada umumnya, para penulis sejarah tafsir menyebut Tafsir Ibn Katsir dengan nama *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Muhammad Husain Al-Zahabī dalam salah satu karyanya menulis *Tafsir Al-Hafiz Ibn Katsir Al-Musamma Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Namun, nama tersebut belum mengandung ketegasan tentang siapakah yang memberi nama itu, sedangkan Ali al-Šabūni dalam mukhtasarnya dengan tegas mengatakan bahwa nama itu sebagai pemberian Ibn Katsir sendiri⁴⁶. Perbedaan nama atau judul tersebut hanyalah pada namanya, sedangkan isinya sama.

Dari masa hidup penulisnya, diketahui bahwa kitab tafsir ini muncul pada abad ke-8 H/ 14 M. Dan kitab ini pertama kali diterbitkan di Kairo pada tahun 134 H/ 1923 M, yang terdiri dari empat jilid.⁴⁷ Sistematika *Tafsir Ibn Katsir* menganut sistem tradisional yakni sistematika *tartib mushafi* dengan merampungkan penafsiran seluruh

⁴⁵Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulüm al-Qur'an* terj. Mudzakir (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa,2011), h. 528.

⁴⁶ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir At-Tabari dan Tafsir Ibn Katsir*, h. 71

⁴⁷ Dadi Nurhaedi, "Tafsir al-Qur'an al- Azim karya Ibn Katsir "dalam Hamim Ilyas (ed), *Studi Kitab Tafsir*, h.135.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat al-Qur'an dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri oleh surah Al-Nas. Rinciannya ialah: jilid I berisi tafsir surah al-Fatihah s/d surah al-Nisā, jilid II berisi tafsir surah al-Mā'idah s/d surah al-Nahl, jilid III berisi tafsir surah al-Isra s/d surah Yasin dan jilid IV berisi tafsir surah al-Saffāt s/d surah al-Nās. Metodologi tafsir yang digunakan Ibn Katsir ini ternyata ditempuh pula oleh beberapa penulis tafsir terkenal abad dua puluh seperti Rasyid Ridā, Ahmad Mustafa Al-Maraghy dan Jamāl al-Din al-Qasimy. Cara penyajian tafsir seperti ini, menurut Quraish Shihāb adalah penggabungan antara metode *tahlili*⁴⁸ dan *maudu'i* (tematik).⁴⁹

Islam Universitas King Abdul Aziz, Makkah. Ringkasan kitab ini berjudul *Mukhtasar Tafsir Ibn Katsir* yang terdiri tiga jilid. Jilid I memuat tafsir surah al-Fatihah s/d surah al-An'am, jilid II memuat tafsir surah al-A'raf s/d surah al-Naml dan jilid III memuat tafsir surah al-Qasas s/d surah al-Nās. Kitab ringkasan ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy dengan judul *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir* (8 jilid).⁵⁰

c. Corak dan Metode Tafsir Ibn Katsir

Kitab ini dapat dikategorikan sebagai salah satu kitab tafsir dengan corak dan orientasi *tafsir bi al-ma'tsūr*.⁵¹ Metode yang

⁴⁸ Metode *tahlili* berarti menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara meneliti semua aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya, dimulai dari uraian makna kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antar pemisah (*munasabah*) sampai sisi-sisi keterkaitan antar pemisah itu (*wajh al-munasabah*) dengan bantuan *asbab al-nuzūl*, riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi saw, sahabat dan tabi in. Lihat Abdul Hayy Al-Farmawi "Metode Tafsir Maula dan Cara Penerapannya", h. 23-24.

⁴⁹ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Ibn Katsir*, h. 72.

⁵⁰ Dadi Nurhaedi, "Tafsir al-Qur'an al- Azim karya Ibn Katsir "dalam Hamim Ilyas (ed), *Studi Kitab Tafsir*, h.136-137.

⁵¹ Namun perlu diperhatikan, bahwa dimasukkannya suatu kitab tafsir ke dalam kategori yang bercorakkan *bi al-ma'tsūr* tidak berarti menutup kemungkinan bagi penulisnya untuk memasukkan juga unsur-unsur non riwayat, seperti kupasan *ijtihad*. Pengkategorian di atas hanyalah untuk menunjukkan dominasi unsur riwayat saja. Lihat Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Ibn Katsir*, h. 72.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditempuh oleh Ibn Katsir dalam menafsirkan al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai *manhaj tahlili* (metode analitis). Ini dikarenakan pengarangnya menafsirkan ayat demi ayat secara analitis menurut urutan mushaf al-Qur'an.

Corak *bi al-ma tsür*⁵² yang digunakan dalam kitab tafsir ini, terbukti ketika terlihat bahwa Ibn Katsir tidak hanya bertindak sebagai pengumpul riwayat saja, tetapi juga sebagai kritikus yang mampu *menarjih* sebagian riwayat, bahkan pada saat-saat tertentu menolaknya, baik dengan alasan karena riwayat-riwayat itu tidak dapat dicerna akal sehat atau karena alasan-alasan lainnya. Sikap Ibn Katsir ini terlihat jelas ketika membaca muqaddimah kitab tafsirnya yang merupakan paparan tentang prinsip-prinsip penafsiran yang dipegangnya dan sekaligus dipakainya ketika menafsirkan al-Qur'an.

d. Keistimewaan Tafsir Ibn Katsir

Tafsir Al-Qur'an Al-Azim karya Imam Ibn Katsir termasuk kitab berkualitas dalam menafsirkan firman Tuhan karena dalam penafsirannya ia menggunakan metode yang terbaik.⁵³

Menurut Subhī al-Šālih, dalam beberapa aspek, kitab tafsir Ibn Katsir ini memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan Tafsir al-Tabari, seperti dalam hal ketelitian sanadnya, kesederhanaan ungkapannya dan kejelasan ide pemikirannya.⁵⁴ Kelebihan lain kitab ini ialah penafsiran ayat dengan ayat atau al-Qur'an dengan al-Quran dan dengan hadits yang tersusun secara semi tematik. bahkan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai perintisnya. Selain itu, dalam tafsir ini pun banyak memuat informasi dan menghindari kupasan-kupasan linguistik

⁵² Nashruddin Baidan menyebutnya dengan *tafsir bi al-ma tsür* atau *tafsir bi al-riwayah*. Lihat Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 41.

⁵³ Al-Hafiz Imad al-Din Abu Al-Fida Ismā'īl Ibn Katsir, *Tafsir Juz Amma* terj. Farizal Tirmizi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. xvii.

⁵⁴ Dadi Nurhaedi, "Tafsir al-Qur'an al-Azīm karya Ibn Katsir" dalam Hamim Ilyas (ed.), *Studi Kitab Tafsir*, h. 147-148.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terlalu bertele-tele. Karena itulah, al-Suyūtī memujinya sebagai kitab tafsir yang tiada tandingannya.

4. Psikologi

a) Pengertian Psikologi

Psikologi (dari bahasa Yunani Kuno mengungkapkan bahwa *psyche* = jiwa dan *logos* = kata). Secara etimologis *psyche* berarti jiwa, roh, sukma, atma, dan nyawa. Dan *logos*, bermakna ilmu, kajian atau studi. Jadi secara etimologis, psikologi sebagai suatu kajian (*studies*) tentang jiwa atau roh bertahan dalam waktu yang cukup lama, terutama ketika psikologi masih merupakan bagian dari filsafat atau sering disebut dengan psikologi kuno⁵⁵. sehingga dalam arti bebas, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa/mental. Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa psikologi sebagai studi ilmiah mengenai proses perilaku dan proses-proses mental. Psikologi merupakan salah satu bagian dari ilmu perilaku atau ilmu social. Psikologi sebagai ilmu, psikologi merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah, pengetahuan tersebut diperoleh dengan penelitian-penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah adalah penelitian yang dijalankan secara terencana, sistematis, terkontrol, dan dalam psikologi berdasarkan atas dasar data empiris. Karena itu salah satu ciri psikologi sebagai suatu ilmu adalah berdasarkan atas data empiris, di samping itu data tersebut diperoleh secara sistematis. Hal ini dikemukakan oleh Passer dan Smith (2004) bahwa psikologi sebagai suatu ilmu is imprecial. Menurut Wundt (dalam Devidoff, 1981) psikologi itu merupakan episode kesadaran manusia (the science of

⁵⁵ Drs. Safwan Amin, M.Psi, *Pengantar Psikologi Umum*, (Banda Aceh ; PeNA, 2016), hal 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

human consciousness). Para ahli akan mempelajari proses-proses parlementer dari kesadaran manusia itu. Dari batasan ini dapat dikemukakan bahwa keadaan jiwa dapat direfleksikan dalam kesadaran manusia. Unsur kesadaran merupakan hal penting yang dipelajari dalam ilmu psikologi⁵⁶.

b) *Crab Mentality* dalam Ilmu Psikologi Pada Kisah Nabi Yusuf

Dari sudut pandang psikologi kepribadian, perilaku mereka juga bisa dijelaskan melalui teori Adler tentang *inferiority complex*. Adler menyatakan bahwa individu yang merasa inferior atau tidak berharga akan cenderung melakukan kompensasi berlebihan untuk menutupi perasaan tersebut, bahkan dengan cara yang salah. Dalam kasus ini, saudara-saudara Yusuf merasa inferior karena tidak mendapatkan kasih sayang yang mereka harapkan, lalu melakukan kompensasi dengan menjatuhkan Yusuf agar mereka tampak lebih unggul.⁵⁷ *inferiority complex* adalah keadaan di mana perasaan inferior terlalu berlebihan dan tidak dapat diimbangi sehingga menimbulkan pandangan diri yang negatif. gejala atau ciri utama dari *inferiority complex* adalah kecemasan yang menyebabkan perilaku abnormal. Empat faktor utama penyebab *inferiority complex* adalah: sikap/pola asuh orang tua, cacat fisik, keterbatasan mental, dan social disadvantages (status ekonomi, keadaan keluarga, dan ras).

B. Kajian yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Nor Zakiah dalam Tesisnya yang ditulis, pada tahun 2022. Yang berjudul “Menjaga Kesehatan Mental Dengan Self-Healing (Studi Analisis Tafsir Maqasidi)”. Tesis ini menekankan pentingnya self healing sebagai metode untuk menjaga kesehatan mental. Dengan menggunakan pendekatan Tafsir maqasidi, Nor zakiah menganalisis bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat membantu individu dalam mengatasi masalah psikologis. Menggunakan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an untuk memberikan panduan praktis bagi individu dalam proses penyembuhan diri,

⁵⁶Shintya Meylina Djafar, *Psikologi*, (Jakarta ; Kencana,2019) hal, 3

⁵⁷ Alfred Adler, *Understanding Human Nature*, trans. Walter Beran Wolfe (Oxford: Oneworld Publications, 1998), hlm. 73–74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk mengatasi emosi negatif seperti cemburu, iri, dan stres. Relevansi Psikologi Sosial: Tesis ini mengaitkan ajaran spiritual dengan praktik psikologis, menunjukkan bahwa pemahaman spiritual dapat berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nor zakiah dengan skripsi ini adalah Tesis Nor Zakiah lebih berfokus pada kesehatan mental individu dan proses penyembuhan diri melalui praktik spiritual dan psikologis. Sedangkan dalam skripsi ini fokus pada kisah yusuf dengan saudara- saudaranya.⁵⁸ Penelitian kedua dilakukan oleh Lili Halimatus Sadiyah dalam skripsinya yang di tulis pada tahun 2024 dengan judul “ Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 7-21 Menurut *Tafsir Ringkas Kemenag RI* dan *Tafsir Ibnu Katsir*”. Penelitian Skripsi ini membahas kisah Nabi Yusuf, khususnya pada ayat 7-21 dari Surah Yusuf, dengan pendekatan komparatif antara *Tafsir Ringkas Kemenag RI* dan *Tafsir Ibnu Katsir*. Menganalisis bagaimana kedua tafsir tersebut menjelaskan konteks, makna, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf, termasuk interaksi antara Yusuf dan saudara-saudaranya, serta perasaan cemburu yang muncul di antara mereka. Sedangkan dalam skripsi ini fokus pada analisis perilaku sosial (*crab mentality*) yang ada pada perilaku saudara- saudara nabi yusuf dan dampaknya terhadap kesehatan mental, serta bagaimana perilaku ini dapat merugikan individu dan kelompok.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lili Halimatus Sadiyah dengan skripsi ini adalah Skripsi Lili Halimatus Sadiyah menggunakan pendekatan komparatif antara dua tafsir untuk menganalisis kisah Nabi Yusuf, dengan fokus pada pemahaman teks dan pelajaran moral yang dapat diambil dari kisah tersebut.⁵⁹

⁵⁸ Nor Zakiah, “Menjaga Kesehatan Mental Dengan Self-Healing Studi Analisis *Tafsir Maqasidi*”(Tesis, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta , 2002), hlm. 1.

⁵⁹ Lili Halimatus Sadiyah, “Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 7-21 Menurut *Tafsir Ringkas Kemenag RI* dan *Tafsir Ibnu Katsir*” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), hlm. 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sartika Lediawati dalam skripsinya yang di tulis pada tahun 2023 dengan judul “Fenomena *Crab Mentality* Dalam Kinerja Dunia Mahasiswa”. Penelitian Skripsi ini membahas membahas fenomena crab mentality dalam konteks kinerja mahasiswa, menganalisis bagaimana perilaku ini mempengaruhi interaksi dan kinerja akademik di kalangan mahasiswa. Menggunakan metode kualitatif, skripsi ini mengumpulkan data melalui wawancara dan survei untuk memahami bagaimana *crab mentality* muncul di lingkungan kampus, serta dampaknya terhadap motivasi dan kinerja mahasiswa. Penulis juga mengeksplorasi faktor-faktor yang memicu perilaku ini, seperti persaingan akademik dan tekanan sosial. Skripsi ini mengaitkan *crab mentality* dengan masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa, menunjukkan bahwa perilaku negatif dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan penurunan motivasi belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sartika Lediawati dengan skripsi ini adalah Skripsi Sartika Lediawati menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis fenomena *crab mentality* dalam konteks akademik, dengan fokus pada interaksi dan kinerja mahasiswa. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada analisis spesifik dari kisah Nabi Yusuf dan bagaimana Ibnu Katsir menjelaskan perilaku *crab mentality* dalam konteks tersebut.⁶⁰

Penelitian keempat berupa artikel ilmiah yang di tulis oleh Indriyani dkk pada tahun 2023 dan di terbitkan dalam jurnal Literaksi (Jurnal Manajemen Pendidikan) yang berjudul “ *Crab Mentality* : Penyakit Mental Interaksi Sosial”. Pada artikel ini membahas Artikel ini membahas hubungan antara penyakit mental dan interaksi sosial, menyoroti bagaimana kondisi mental dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain dan sebaliknya. Menggunakan studi literatur dan analisis data untuk menunjukkan bahwa individu dengan masalah kesehatan mental sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, yang dapat memperburuk kondisi mental mereka.

⁶⁰Sartika Lediawati, “Fenomena *Crab Mentality* Dalam Kinerja Dunia Mahasiswa” (Skripsi, STISIP Mandiri Sukabumi, 2023), hlm.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artikel ini juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, seperti stigma, dukungan sosial, dan lingkungan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dkk dengan skripsi ini Artikel Indriyani dan kawan-kawan lebih berfokus pada hubungan umum antara penyakit mental dan interaksi sosial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut. Sedangkan penelitian saya menganalisis perilaku crab mentality dalam konteks kisah Nabi Yusuf, serta dampaknya terhadap kesehatan mental individu dan dinamika sosial.⁶¹

Penelitian kelima berupa artikel ilmiah yang di tulis oleh Sopyan Sauri dkk pada tahun 2023 dan di terbitkan dalam jurnal Al-Tadabbur yang berjudul “*Crab Mentality Perspektif Al-Qur'an(Studi Analisis Tafsir Tematik)*”. Membahas tentang fenomena *crab mentality* dalam perspektif Al-Qur'an, serta mengupas bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi penyakit hati. Menggunakan metode kualitatif Kepustakaan (*Library research*).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sopyan Sauri dkk dengan skripsi ini, Artikel Sopyan Sauri dkk lebih fokus menggunakan pendekatan tafsir tematik untuk menganalisis crab mentality dalam konteks ajaran Al-Qur'an secara luas, mencakup berbagai ayat dan tema yang relevan. Sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis spesifik dari kisah nabi yusuf dan bagaimana Ibnu Katsir menjelaskan perilaku crab mentality dalam konteks tersebut.⁶²

Penelitian keenam berupa artikel ilmiah yang di tulis oleh Dwi Risqiani pada tahun 2022 dan di terbitkan dalam jurnal Phona.com yang berjudul “ Hindari *Crab Mentality* untuk Jaga Kesehatan Mental”. pada artikel ini membahas pentingnya menghindari perilaku *crab mentality* sebagai langkah untuk menjaga kesehatan mental. Dwi Risqiani menyoroti bagaimana perilaku ini dapat merusak hubungan sosial dan berdampak negatif pada kesehatan mental individu. Artikel ini menggunakan pendekatan analisis konseptual untuk

⁶¹ Indriyani dkk, “*Crab Mentality : Penyakit Mental Interaksi Sosial*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no .1 (2023): hlm. 177.

⁶² Sopyan Sauri dkk, “*Crab Mentality Perspektif Al-Qur'anStudi Analisis Tafsir Tematik*,” *jurnal Al-Tadabbur* 8, no. 2 (2023): hlm. 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bagaimana *crab mentality* muncul dalam interaksi sosial dan dampaknya terhadap individu. Penulis memberikan saran praktis untuk menghindari perilaku ini, seperti membangun sikap saling mendukung dan kolaboratif. Artikel ini mengaitkan *crab mentality* dengan masalah kesehatan mental, menunjukkan bahwa perilaku negatif dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi. Dwi Risqiani menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang positif untuk mendukung kesehatan mental.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Risqiani dengan skripsi ini, Artikel Dwi Risqiani lebih fokus pada saran praktis untuk menghindari *crab mentality* dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap kesehatan mental secara umum. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada analisis spesifik dari kisah Nabi Yusuf dan bagaimana Ibnu Katsir menjelaskan perilaku *crab mentality* dalam konteks tersebut.⁶³

7. Penelitian ketujuh berupa artikel ilmiah yang di tulis oleh Naili Rofiqoh dan Muh Muhamimin pada tahun 2024 dan di terbitkan dalam jurnal Proceeding IAIN Kudus yang berjudul "Analysis of *crab mentality* in *Cyberbullying behavior among adolescents*". Pada artikel ini membahas pengaruh mentalitas *crab* terhadap perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja. Mentalitas *crab* diartikan sebagai kondisi psikologis di mana individu berusaha menjatuhkan orang lain saat mereka berusaha mencapai kesuksesan. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, penelitian ini melibatkan 129 responden remaja berusia 17-22 tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat mentalitas *crab* dan intensitas perilaku *cyberbullying*. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara mentalitas *crab* dan perilaku *cyberbullying*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat mentalitas *crab*, semakin besar kemungkinan individu terlibat dalam perilaku bullying online. Artikel ini mengaitkan mentalitas *crab* dengan perilaku negatif di dunia maya, menunjukkan dampak psikologis yang dapat

⁶³ Dwi Risqiani, " Hindari *Crab Mentality* untuk Jaga Kesehatan Mental," *jurnal Phona.com* 13 maret 2023.

merugikan individu dan menciptakan lingkungan sosial yang berbahaya bagi remaja.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Naili Rofiqoh dan Muh Muhamimin dengan skripsi ini, Artikel Naili Rofiqoh dan Muh Muhamimin lebih fokus pada menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei untuk menganalisis perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja, dengan fokus pada pengukuran tingkat mentalitas *crab* dan perilaku bullying online. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada analisis kualitatif dari kisah Nabi Yusuf dan bagaimana Ibnu Katsir menjelaskan perilaku *crab mentality* dalam konteks tersebut.⁶⁴

⁶⁴ Naili Rofiqoh dan Muh Muhamimin, "Analysis of crab mentality in Cyberbullying behavior among adolescents," *jurnal Proceeding IAIN Kudus*, hlm,66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel, jurnal, dan kitab tafsir yang berkaitan dengan konsep *crab mentality* dalam kisah Nabi Yusuf⁶⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendalami fenomena *crab mentality* melalui perspektif Ibnu Katsir serta relevansinya dengan kajian psikologi Sosial. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, serta makna yang terkandung dalam teks-teks yang dianalisis⁶⁶ Melalui metode ini, penulis berusaha untuk menggali informasi dan wawasan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang *crab mentality* dalam konteks sosial dan psikologis, serta implikasinya dalam kehidupan modern.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong bahwa : Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁶⁷.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme,

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.

⁶⁶ Septiawan Santana, Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010), hlm. 33-40.

⁶⁷ Bab III Metodologi Penelitian, Pendekatan dan Metode Kualitatif, <https://core.ac.uk.d>



sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi⁶⁸.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi⁶⁹.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kepustakaan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Data primer adalah data-data yang di peroleh dari literatur-literatur yang berkaitan langsung dengan judul atau buku-buku yang membahas objek materi dari judul ini. Adapun rujukan pertamanya adalah merujuk pada Al-Quran, hadits, dan kitab-kitab tafsir seperti kitab tafsir ibnu katsir

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber primer. Sumber sekunder ini didapatkan dari buku-buku, artikel, tesis, jurnal, skripsi serta sumber bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁷⁰. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara menelaah sumber tertulis, baik berupa buku, laporan atau data-data informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data pada data primer dilakukan dengan cara mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan *Crab Mentality* yang ada pada diantaranya Kitab Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim karya Ibnu Katsir . Sedangkan pengumpulan data pada data sumber sekunder mengumpulkan data dari beberapa dokumen yang berupa buku, jurnal dan segala yang berkaitan dengan penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca dan mengumpulkan bahan-bahan. Terutama dari kitab-kitab tafsir baik secara langsung maupun tidak langsung.

Khusus dalam pengkajian tafsir, ada empat macam metode utama penafsiran Al-Quran yaitu metode ijimali, muqaran, tahlili, dan maudu'i. Sedangkan dalam kajian ini penulis menggunakan metode maudu'i (Tematik) yaitu Tafsir berdasarkan tema, yaitu memilih satu tema dalam al-Qur'an untuk kemudian menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama. Kemudian ditafsirkan untuk menjelaskan makna tema tersebut. Metode ini adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan satu, yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat lain kemudian mengambil hukum-hukum darinya.⁷¹

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh bagi seorang mufassir dalam menggunakan metode tafsir Maudhu'i (tematik) adalah sebagai berikut:⁷²

⁷⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm 308.

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 111. Lihat juga : Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhui'*, h. 49

⁷² Rosihon Anwar, *ILMU TAFSIR* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), 165.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memilih atau menetapkan masalah (topik atau tema) yang akan dibahas.
2. Melacak dan menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah (tema) yang telah ditetapkan.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turun ayat (asbab al-muzūl).
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surahnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'am dan khâsh, antara yang muthlaq dan muqayyad, mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan nasikh dan mansikh, sehingga semua ayat-ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini bertujuan untuk mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran ibnu katsir yang terkait dengan pembahasan konsep *crab mentality* dalam kisah Nabi Yusuf.

Analisis dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, kemudian mengaitkannya dengan tafsir Ibnu Katsir serta perspektif psikologi . Penulis berusaha untuk memahami konteks dan makna dari setiap ayat yang

dianalisis, serta bagaimana ayat-ayat tersebut mencerminkan fenomena *crab mentality* dan dampaknya dalam kehidupan sosial⁷³.

Dalam proses analisis, penulis juga mempertimbangkan aspek-aspek psikologis yang muncul dari perilaku saudara-saudara Yusuf, serta bagaimana hal ini dapat dihubungkan dengan teori-teori psikologi yang relevan⁷⁴. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena *crab mentality* dan implikasinya dalam konteks modern.

Melalui teknik analisis ini, penulis berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi dan studi keagamaan, serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika hubungan antarindividu dalam masyarakat.

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.

⁷⁴ Septiawan Santana, Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010), hlm. 33-40.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkannya dalam rangkuman berikut:

1. Konsep *crab mentality* dalam kisah Nabi Yusuf sangat jelas terlihat melalui perilaku saudara-saudara Yusuf yang merasa iri dan cemburu terhadap kasih sayang yang diberikan oleh ayah mereka, Nabi Ya'qub. Rasa iri ini mendorong mereka untuk melakukan tindakan destruktif, termasuk merencanakan untuk menjatuhkan Yusuf dengan cara membuangnya ke dalam sumur. Tindakan ini mencerminkan bagaimana perasaan hasad dapat merusak hubungan antarindividu, terutama dalam konteks keluarga. Dari perspektif psikologi, tindakan saudara-saudara Yusuf dapat dianalisis melalui teori inferiority complex dan destructive envy, di mana mereka merasa terancam oleh kelebihan Yusuf, yang menyebabkan mereka berusaha untuk menariknya ke bawah.
2. Fenomena *crab mentality* yang diungkapkan dalam kisah Nabi Yusuf memiliki dampak negatif yang signifikan, baik bagi individu yang mengalaminya maupun bagi orang-orang di sekitarnya. Rasa iri dan cemburu dapat merusak kesehatan mental, hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang tidak harmonis. Oleh karena itu, penting untuk mengelola emosi negatif dan membangun hubungan yang sehat dalam interaksi sosial. Tafsir Ibnu Katsir memberikan pelajaran penting tentang nilai spiritualitas, pentingnya menjaga etika sosial, serta pengaruh hasad dalam merusak hubungan antarmanusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi dan studi keagamaan, serta mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi fenomena *crab mentality* dalam konteks yang berbeda.



B. Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saran

Diperlukan pendidikan emosional yang lebih baik di lingkungan keluarga dan sekolah untuk membantu individu mengelola perasaan iri dan cemburu. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan kecerdasan emosional yang mengajarkan cara mengatasi perasaan negatif dan membangun empati. Masyarakat juga perlu meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari *crab mentality*. Kampanye sosial yang mengedukasi tentang pentingnya mendukung kesuksesan orang lain dan merayakan pencapaian bersama dapat membantu mengurangi perilaku destruktif ini. Dalam konteks agama, penting untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual yang menekankan pada pengampunan, kesabaran, dan rasa syukur. Hal ini dapat membantu individu untuk tidak terjebak dalam perasaan iri dan cemburu, serta mendorong mereka untuk lebih fokus pada pengembangan diri.

Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang *crab mentality* dalam konteks yang berbeda, termasuk di lingkungan kerja dan komunitas. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana fenomena ini mempengaruhi dinamika sosial dan hubungan antarindividu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi dan studi keagamaan, serta memberikan panduan bagi individu dan masyarakat dalam mengatasi *crab mentality*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Afni Mulyani Harefa, 2022. *Self-Healing Dalam Al-Qur'an Analisis Psikologis Dalam Surat Yusuf*, Skripsi S1 Ushuluddin.

Al-Hafiz 'Imaduddin Abu Al-Fidā Ismā'īl Ibn Katsir, 2007. *Tafsir Juz 'Amma* terj. Farizal Tirmizi Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Hafiz 'Imaduddin Abu Al-Fidā Ismā'īl Ibn Katsir, 2008. *Mukhtaṣar Al-Bidāyah wa An-Nihāyah* terj. Asmuni Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Qattan. M. K. 2011. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* terj. Mudzakir Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa.

Anna-Maija Tolppanen and friend, 2013. "Late-life cynical distrust, incident dementia and mortality", in Journal of the Alzheimer's Association, Vol. 9 No. 1 Juli.

Anwar Rosihon , *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir At-Tabari dan Tafsir Ibn Katsir*.

Anwar Rosihon, 1999. *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Ibn Katsir* Bandung: Pustaka Setia..

Aronson , Elliot, 2011, *The Social Animal*, 11th ed. New York: Worth Publishers.

Azmi, N. 2023. "Crab Mentality Adalah Sindrom Tidak Ingin Orang Lain maju", <https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/crab-mentality-adalah>, diakses tanggal 13 April.

Baron, Robert A, dan Donn Byrn, 2003, *Social Psychology*. Boston: Allyn & Bacon.

Chirzin Muhammad, 2004. "Tafsir Ibn Taimiyyah " dalam Hamim Ilyas (ed), *Studi Kitab Tafsir* Yogyakarta : Teras.

Dadi Nurhaedi, "Tafsir al-Qur'an al-'Azīm karya Ibn Katsir" dalam Hamim Ilyas (ed.), *Studi Kitab Tafsir*.

Dadi Nurhaedi, "Tafsir al-Qur'an al- Azim karya Ibn Katsir "dalam Hamim Ilyas (ed), *Studi Kitab Tafsir*.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2011. Jakarta: Balai Pustaka, QS. An-Nisa: 54.

- Dwi Risqiani. 2022. *Hindari Crab Mentality Untuk Jaga Kesehatan Mental*, <https://jurnalphona.com/blog/2022/03/13/hindari-crab-mentality-untuk-jaga-kesehatan-mental/>, Di akses pada tanggal 13 Maret .
- fakhri, Nurfitriani, 2017, "Konsep Dasar Dan Implikasi Teori Perbandingan Sosial", Jurnal Psikologi Talenta, Vol. 3 no. 1.
- Festinger leon, 1954, "A Theory of Social Comparison Processes," *Human Relations* 7, no. 2 .
- Haruyama, S. 2011. *The miracle of endorphin sehat mudah dan praktis dengan hormon kebahagiaan*, terj. Muhammad Imansyah dan Ridwan Saleh, Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka.
- Ifah Misbach, 2023. *Obrolan Psikologi: Iri dan Dengki* <https://ifahmisbach.medium.com/obrolan-psikologi-iri-dan-dengki-c14fe817e4fb>, diakses tanggal 10 Mei 2023 jam 01:56
- Katherine Kipp, David Shaffer, 2010, *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence*, 9th ed. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Kawan GNFI Official, 2023. "Kenali Crab Mentality, Perilaku yang Dapat Menghambat Kesuksesan", <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/10/28/kenali-crab-mentality-perilaku-yang-dapat-menghambat-kesuksesan> Diakses tanggal 16 April
- Kristine Jones A.Del Socorro, Opinions, What is *Crab Mentality*?, <https://theseaf.com/2020/01/30/what-is-crab-mentality/>, diakses tanggal 08 Agustus jam 23:11
- Lili Halimatus Sadiyah, 2024. *Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 7-21 Menurut Tafsir Ringkas Kemenag RI dan Tafsir Ibnu Katsir*, Skripsi S1 Ushuluddin
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 308.
- Mani Abd Halim Mahmud. 2006. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* terj. Faisal Saleh dkk Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada.



- Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu A l-Qur'an*
- Martin E. P. Seligman, 2002, *Authentic Happiness*, New York: Free Press.
- Nilam Cahya, 2023. *Pengendalian Nafsu Ammarah Bissu' Dalam Kisah Nabi Yusuf Dan Relevansinya Dalam Menjaga Iffah*, Skripsi S1 Ushuluddin
- Nurhaedi, Dadi, 2004. "Tafsir al-Qur'an al-'Azīm karya Ibn Katsir" dalam Hamim Ilyas (ed.). *Studi Kitab Tafsir* Yogyakarta: Teras.
- Nurussakinah Daulay, 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an tentang psikologi*, Jakarta ; Kencana
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*
- Rafiq al-Madani, Rafiq, S, 2015, *Psikologi Islam: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Ibn Katsir*.
- Safwan Amin. 2016. M.Psi, *Pengantar Psikologi Umum*, Banda Aceh ; PeNA
- Saiful Amin Ghofur, 2013. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer* Yogyakarta: Penerbit KaukabaPendapat lain ada yang mengatakan sekitar 7 tahun (Lihat Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Ibn Katsir*.
- Saiful Amin Ghofur. 2008. Profil Para Mufassir Al-Qur'an Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir*, Jilid II Surabaya : PT. Bina Ilmu, tt.
- Sandy Legia, 2021. *Quranic Stories For Life*, (Bandung : Cahaya Insan Tarbawi, Humaedah .2021. Kisah- kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam, *jurnal PAI Raden Falah*, Vol. 3, No. 2
- Septiawan Santana, 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Yayasan Pustaka Obo.
- Shiddiqie. A. M. 1999. *Hadis dan Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Djafar, S. M. 2019. *Psikologi*, Jakarta ; Kencana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sidiq Rahmadi, 2023 . Psikologi Suti : *Meneropong Penyakit Sombong dan IriHati*,
<https://buletin.k-pin.org/index.php/daftar-artikel/1214-psikologi-sufi-meneropong- penyakit-sombong-dan-iri-hati>, diakses tanggal 10 Mei jam 23:11

Sinis adalah bersifat mengejek atau memandang rendah dan tidak melihat suatu kebaikan apa pun serta meragukan sifat baik yang ada pada sesuatu, <https://kbbi.web.id/sinis>, diakses tanggal 22 Juni 2023 jam 23:11

Sopyan Sauri. dkk. 2023. *Crab Mentality dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Tematik)*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol 8, No 02, November

Soubhari, T, Kumar, Y. 2014."The CRAB-bucket effect and its impact on job stress an exploratory study concerning autonomous colleges", *International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*, Vol 2 No. 10 Oktober

Wabah Al-Zuhaili. 2013. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari Ah Wa Al-Manhaj*, ed. Abdul hayyie al-Kttani Jakarta: GEMA INSANI,.

Wahid. A. R. dan Imaduddin, 2018. Psikologi Islami: Konsep dan Aplikasinya, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama	:	Evi Nuryanti
Tempat/Tgl. Lahir	:	Tanjung Medan, 04 Desember 2002
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	RT/RW 002/002, Dusun Bangun Rejo , Desa Tanjung Medan, Kec. Tambusai Utara, Kab. Rokan Hulu.
No. Telp/HP	:	0853-1698-2529
Email	:	evinuryantii041202@gmail.com
Nama Orang Tua		
Ayah	:	Muhammad Sokheh
Ibu	:	Su'ix Diyanti

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	:	BUNGA TANJUNG	Lulus Tahun 2009
SD	:	MI AL- IKHLAS	Lulus Tahun 2015
SLTP	:	MTSN 1 ROKAN HULU FILIAL tambusai utara	Lulus Tahun 2018
SETA	:	SMAN 05 TAMBUSAI UTARA	Lulus Tahun 2021
S1	:	UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU	Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Bidang Departemen Pemberdayaan DEMA FUSHU 2023 Perempuan

KARYA ILMIAH

1. Dinamika Masyarakat: Istilah Ta'aruf Sebelum Pernikahan Perspektif Hadis Nabi, Publish pada Journal Dusturiyah Desember 2023.